

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran deskriptif mengenai pelaksanaan pelatihan olahraga renang prestasi pada peserta didik tunagrahita di SLB Az-Zakiyah. Permasalahan pelatihan olahraga renang prestasi ini adalah berkenaan dengan sekolah sebagai lembaga pendidikan formal yang berfungsi untuk mengembangkan potensi pada peserta didik, salah satunya dengan sekolah memiliki program pelatihan olahraga renang prestasi pada peserta didik tunagrahita. Pelatihan olahraga renang prestasi dalam skripsi ini mengenai pelatihan olahraga renang untuk mempersiapkan peserta didik dalam mengikuti pertandingan.

Peneliti melakukan teknik wawancara, observasi dan studi dokumentasi untuk menjawab tiga pertanyaan penelitian, yakni mengenai konsep pelatihan olahraga renang prestasi pada peserta didik tunagrahita yang dilaksanakan di SLB Az-Zakiyah, cara sekolah mengembangkan pelatihan olahraga renang prestasi pada peserta didik tunagrahita di SLB Az-Zakiyah dan pencapaian dari pelatihan olahraga renang prestasi pada peserta didik tunagrahita dilaksanakan di SLB Az-Zakiyah.

Data yang telah didapat dari hasil wawancara melalui rekaman suara akan dituliskan dalam bentuk transkrip wawancara, sedangkan data dari hasil observasi yang didapat dari rekaman video akan dituliskan dalam bentuk transkrip observasi. Selain wawancara dan observasi, peneliti melakukan studi dokumentasi untuk mendukung data hasil dari wawancara dan observasi. Peneliti akan melakukan reduksi hasil wawancara, hasil observasi dan studi dokumentasi. Peneliti memilih data sesuai dengan pertanyaan penelitian dan akan mereduksi data yang tidak menjawab pertanyaan penelitian. Salah satu data yang direduksi adalah mengenai persoalan sumber pendanaan dari sekolah yang didapat dari hasil

wawancara dengan pihak Wakasek. Sumber dana yang diperoleh sekolah tidak termasuk dalam data yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Data yang telah terpilih akan diverifikasi kepada para informan penelitian. Selain itu, peneliti melakukan korelasi data yang didapat dari berbagai informan, sehingga peneliti akan melihat keterkaitan antar data dan apakah data yang satu dengan yang lainnya bertolak belakang atau tidak bertolak belakang.

1. Konsep Pelatihan Olahraga Renang Prestasi Pada Peserta Didik Tunagrahita Yang Dilaksanakan Di SLB Az-Zakiyah

Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah (W/KP/If1)

Wawancara dengan kepala sekolah adalah langkah awal peneliti untuk meneliti di lapangan. Wawancara terhadap kepala sekolah dilakukan terlebih dahulu, agar peneliti mengetahui kerangka awal adanya pelaksanaan pelatihan renang di SLB Az-Zakiyah yang akan memudahkan peneliti untuk mencari data lainnya. Kepala sekolah adalah seseorang yang membuat konsep suatu program yang ada di sekolah, sehingga dalam konsep pelatihan renang, Kepala sekolah sebagai informan utama. Peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah setelah adanya persetujuan.

Dalam menjelaskan konsep pelatihan olahraga renang prestasi pada tunagrahita, peneliti membuat beberapa pertanyaan dalam pedoman wawancara. Pertanyaan untuk menjelaskan konsep pelatihan renang ini mengenai latar belakang, sejarah, tujuan dan manfaat diadakannya pelaksanaan pelatihan olahraga renang prestasi pada tunagrahita di SLB Az-Zakiyah.

Latar belakang terbentuknya pelatihan olahraga renang prestasi berasal dari pemahaman bahwa peserta didik tunagrahita memiliki kekurangan dalam segi intelektual yang berada di bawah rata-rata. Sehingga sekolah tidak bisa memaksakan pembelajaran secara akademik kepada tunagrahita. Berdasarkan hal tersebut, SLB Az-Zakiyah berusaha untuk menggali potensi lainnya yang ada pada peserta didik tunagrahita dalam bidang vokasional, salah satunya adalah dalam olahraga renang.

Sejak tahun 2006, saat SLB Az-Zakiyah baru berdiri. Kegiatan renang tersebut secara rutin dilaksanakan satu kali dalam sebulan. Sekitar tahun 2008 masih melakukan kegiatan renang dengan jadwal satu kadang dua kali dalam sebulan. Jadwal kemudian berubah menjadi seminggu dua kali dalam satu bulan pada tahun 2011, namun belum efektif dan tidak berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Pada tahun 2013 jadwal dua minggu sekali telah rutin berjalan. Perubahan jadwal ini, karena dilihat adanya potensi pada peserta didik di SLB Az-Zakiyah dalam berenang.

Tujuan adanya pelatihan olahraga renang pada awalnya adalah untuk terapi dan rekreasi dengan berjalannya waktu setelah mengadakan observasi dan asesmen SLB Az-Zakiyah memfasilitasi peserta didik yang memiliki potensi dalam olahraga berenang menjadi olahraga prestasi. Manfaat dari pelatihan ini yang dapat dirasakan adalah adanya motivasi pada peserta didik, perubahan secara fisik lebih kekar, kemandirian serta keberanian.

2. Cara Sekolah dalam Mengembangkan Pelaksanaan Pelatihan olahraga renang prestasi pada Peserta Didik Tunagrahita

Peneliti membagi proses pengembangan pelatihan olahraga renang prestasi pada peserta didik tunagrahita oleh sekolah menjadi empat bagian yaitu perencanaan, Pembentukan tim pelaksana, pelaksanaan dan evaluasi pelatihan olahraga renang prestasi. Perencanaan ini menjelaskan tentang sekolah dalam merencanakan pelatihan renang dengan menjelaskan strategi pelaksanaan pelatihan renang. Penjadwalan pelatihan renang, tenaga pendidik, penjangkaran peserta didik, kurikulum pengelolaan keuangan dan sarana prasarana yang digunakan dalam pelaksanaan pelatihan olahraga renang prestasi.

a. Perencanaan Dalam Pelaksanaan Pelatihan Olahraga Renang Prestasi

Dalam mendapatkan data mengenai perencanaan, peneliti melaksanakan wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Berikut ini adalah data yang diperoleh:

- 1) Hasil Wawancara

a) Kepala Sekolah (W/CS1/If1)

Proses perencanaan diawali dengan melakukan rapat program untuk semester baru. Setelah itu, menyusun program sesuai dengan perencanaan, sekolah membentuk tim pelaksana, kemudian sekolah mensosialisasikan kepada orang tua.

Penjadwalan dalam pelaksanaan pelatihan olahraga renang prestasi ini dilakukan dalam waktu dua minggu sekali dimana hari rabu renang prestasi, terapi dan rekreasi pada semua peserta didik, hari sabtu hanya diperuntukan peserta didik renang prestasi.

Tenaga pendidik yang terlibat dalam penelitian ini adalah pelatih dan guru pembimbing. Pelatih adalah guru olahraga atau guru yang menguasai olahraga renang. Guru pembimbing adalah guru kelas dari setiap peserta didik tunagrahita.

Tidak semua peserta didik mengikuti pelatihan olahraga renang prestasi. Guru dapat menjangking peserta pelatihan olahraga renang prestasi berdasarkan perkembangan peserta didik pada hari rabu, karena hari rabu semua peserta didik dapat mengikuti kegiatan renang. Selain itu, guru memiliki rekaman jejak kesehatan, perkembangan dan hasil asesmen dari awal peserta didik masuk ke SLB Az-Zakiyah.

Kurikulum mengenai program yang akan dilaksanakan disekolah tercantum pada buku 1 dan buku 2 yang dalam prosesnya telah dibicarakan bersama-sama dengan para guru. Apabila mengarah pada individu peserta didik diserahkan kepada pelatih dan guru pembimbing, karena mereka lebih mengetahui tentang peserta didik tunagrahita satu persatu.

Sumber dana dari orang tua dan sekolah. Bagi keluarga yang mampu tetap membayar tiket masuk, Bagi mereka yang tidak membayar secara penuh dan yang tidak mampu, biaya ditanggung oleh pihak sekolah. Dalam pembayaran kolam renang, sekolah melakukan kerja sama dengan pihak kolam renang agar pembiayaan tidak sama dengan pengunjung pada umumnya. Hal ini dikarenakan agar terjadinya efisiensi waktu dan pembiayaan.

- b) Wakasek Bidang Kurikulum/ Guru Pendamping peserta didik RS, RZ dan IS (W/CS/If2)

Strategi yang digunakan oleh SLB Az-Zakiyah dalam renang adalah dengan melihat potensi yang ada pada peserta didik terlebih dahulu. Salah satu cara untuk melihat potensi tersebut dengan mengikutsertakan seluruh peserta didik dalam kegiatan renang, setelah itu akan dilakukan asesmen untuk melihat kemampuan peserta didik. Dari hasil asesmen akan terbagi beberapa kelompok, yaitu kelompok rekreasi, terapi dan prestasi.

Saat dimulainya program renang, jadwal renang hanya untuk terapi dan rekreasi dilaksanakan satu bulan satu kali, kecuali untuk satu peserta didik yaitu IS, renang dilaksanakan selama dua kali dalam seminggu, karena SLB Az-Zakiyah baru berdiri sehingga peserta didik masih sedikit dan masih masa pengenalan atau asesmen dengan para peserta didik baru. Pada tahun ajaran ini, seluruh peserta didik baik kelompok rekreasi maupun prestasi wajib melakukan kegiatan renang pada hari rabu. Bagi peserta didik kelompok prestasi ditambahkan waktu latihan berenang pada hari sabtu. Hal tersebut dilakukan untuk lebih mengembangkan kemampuan renang pada peserta didik, terutama pada peserta didik tunagrahita. Sehingga jadwal latihan renang pada hari rabu dan sabtu diperuntukan untuk peserta didik yang mengikuti pelatihan olahraga renang prestasi.

Tenaga pendidik yang ikut serta dalam kegiatan berenang dilihat berdasarkan kebutuhan peserta didik. Pada hari rabu, seluruh guru ikut serta membina dan membimbing dalam kegiatan renang pada peserta didik. Dalam pelatihan olahraga renang terapi dan rekreasi dihari rabu, tidak ada persyaratan khusus, karena di SLB guru yang membimbing adalah guru kelas masing-masing. Dalam pelaksanaannya, guru kelas yang peserta didiknya dapat melakukan kegiatan renang seara mandiri, dapat membantu guru kelas lain untuk membina peserta didiknya, seperti guru peserta didik SMP atau SMA dapat membantu guru dari peserta didik dari kelas kecil, yaitu SD. Guru pembimbing tidak harus bisa melakukan renang, karena renang bersifat rekreasi, namun mengetahui tata cara standar renang yang baik untuk pemula, khususnya dalam penjagaan dan

penyelamatan. Khusus pada hari sabtu, yang melatih adalah pelatih renang yaitu Pak Ismet dan Pak Rifqy, tapi apabila ada peserta didik yang bukan prestasi namun ingin mengikuti renang karena senang, maka akan ada guru pendamping tambahan yang akan membantu.

Tidak semua peserta didik mengikuti renang yang bersifat prestasi. Penjaringan peserta renang prestasi dilakukan pada hari rabu berdasarkan laporan dari guru pendamping, disamping dari pengamatan yang dilakukan oleh pelatih. Dari hasil laporan dan pengamat tersebut, guru maupun pelatih dapat mengajukan peserta didik yang dapat mengikuti pelatihan olahraga renang prestasi dalam rapat. Walaupun peserta didik usianya kecil, namun dapat terlihat perkembangannya untuk menuju renang prestasi.

Peserta didik diberikan materi berdasarkan asesmen perkembangan yang sudah dimiliki oleh guru pendamping. Laporan asesmen perkembangan ini akan menjadi landasan pelatih renang yaitu Pak Ismet untuk menyusun bahan ajar pada setiap peserta didik. Bahan ajar pada setiap peserta didik berbeda dan Pak Ismet lebih mengetahui dalam hal ini.

Sumber dana berasal dari orang tua dan sekolah. Orang tua yang mampu dapat membayar tiket masuk. Sekolah akan membiayai peserta didik dari keluarga yang tidak mampu dan transportasi. Khusus untuk tiket masuk, sekolah telah melakukan perjanjian MOU kepada pihak pengelola kolam renang.

Sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam pelatihan ini adalah kolam renang, transportasi dan alat bantu renang untuk memudahkan peserta didik dalam mempelajari renang. Penyediaan kolam renang untuk pelatihan, sekolah membuat MOU pada tempat yang rutin digunakan yakni Kolam Renang Paniisan, Jakapurwa. Jika kolam renang Sabuga, Tegalega/Tirtalega dan Adipura tidak menggunakan MOU, karena latihan hanya secara berkala. Transportasi dibutuhkan saat akan pergi ke kolam renang yang jaraknya jauh dari sekolah dan dibiayai oleh pihak sekolah.

Adanya perbedaan tempat pelaksanaan renang pada rabu dan sabtu. Pada hari Rabu, peserta didik melakukan kegiatan berenang di Kampung Paniisan,

Jakapurwa, karena jaraknya yang dekat, sehingga peserta dapat dengan berjalan kaki atau diantar dengan orang tuanya. Selain itu, kolam renang tersebut memiliki harga yang terjangkau. Pada hari sabtu tempat pelatihan berenang diadakan berpindah-pindah tempat, hal ini dilakukan agar peserta didik memiliki wawasan pengalaman, selain itu kapanpun dan dimanapun perlombaan renang, peserta didik sudah terbiasa dengan kolam renang yang berbeda. Tempat berenang yang digunakan adalah kolam renang Sabuga, kolam renang Adipura dan kolam renang Tirtalega, karena kolam renang tersebut sudah memiliki standar untuk pertandingan.

c) Guru Olahraga/ Pelatih Renang Prestasi (W/CS1/If3)

Strategi awal yang digunakan dalam pelatihan olahraga renang prestasi ini adalah mengikutsertakan peserta didik terlebih dahulu. Dari kegiatan tersebut akan terlihat mana yang akan mengikuti pelatihan khusus ataupun dalam peningkatan terapi. Bagi peserta didik yang mengikuti pelatihan khusus dipisah dengan peserta didik yang lain, serta jadwalnya pun ditambah untuk peningkatan prestasi.

Jadwal pelaksanaan renang dibagi berdasarkan peruntukannya, untuk terapi pada hari rabu dari jam 08.00-11.00 WIB dan hari sabtu dari jam 08.00-11.00 untuk pelatihan khusus. Pengaturan ini bekerja sama dengan kurikulum, dimana kurikulum membuat program yang diketahui oleh seluruh guru dan orang tua serta program tersebut tidak mengganggu jadwal lainnya. sekolah menggunakan hari rabu dan sabtu karena peserta didik pada hari senin dan selasa kegiatan lain, rabu dan sabtu berenang. Dari rabu hingga sabtu, terdapat dua hari jeda waktu dan dari sabtu hingga rabu terdapat tiga hari jeda waktu, agar peserta didik tidak lelah, jenuh dan bosan.

Sebelumnya jadwal renang dilakukan selama sebulan sekali dan sekarang berganti menjadi seminggu dua kali. Perubahan ini berdampak pada perkembangan peserta didik, pada jadwal renang seminggu dua kali, program

latihan peserta didik akan terlihat, sehingga peserta didik akan cepat merespon dan terbiasa serta dalam kemahiran, peserta didik akan lebih cepat.

Tenaga pendidik yang terlibat dalam pelaksanaan pelatihan olahraga renang prestasi adalah Pak Ismet dengan latar belakang sarjana pendidikan olahraga, dibantu oleh rekan mengajar Pak Rifqi dan Pak Deden. Walaupun mereka bukan latar belakang dari sarjana olahraga, tapi latar belakang pengalaman dalam hal pembinaan dan pelatihan pada anak berkebutuhan khusus itu sudah bisa dipertaruhkan. Pada hari rabu pelatih bekerja sama dengan guru pembimbing. Pada peserta didik yang belum berani, pelatih akan memegang terlebih dahulu dan apabila terbiasa diserahkan oleh guru pembimbing. Pada hari sabtu, hanya pelatih yang membimbing peserta didik. Terkadang pelatih tidak akan masuk ke kolam renang, karena mereka sudah bisa melakukan gerakan, terkecuali dalam pembentukan gerakan, saat gerakan peserta didik berubah. Untuk sementara ini, peserta didik memanfaatkan sumber daya yang ada. Sumber daya bukan hanya berasal dari latar belakang pendidikan, namun pengalaman pun merupakan sumber daya yang paling baik, seperti Pak Rifqi dan Pak Deden. Selama ini, mereka tidak keluar dari segala hal mengenai pelatihan renang, bahkan mereka lebih jeli mengenai perkembangan peserta didik. Bagi pembimbing lainnya, mereka akan diberikan arahan terlebih dahulu oleh pelatih.

Perkembangan peserta didik dalam renang prestasi akan terlihat dari gerakan peserta didik, karena mereka belajar gerakan posisi badan, kaki dan tangan. Berbeda dengan peserta didik yang masih takut dan ragu-ragu, satu persatu guru memegang peserta didik, setelah peserta didik dapat melakukan gerakan dia air, pelatih akan memberi pelampung, lalu diserahkan pada masing-masing guru pembimbing. Apabila gerakan peserta didik baik, kami melakukan kerja sama dengan orang tua untuk menambah jadwal latihan menjadi hari sabtu atau pada hari biasa yang bersifat privat. Hal tersebut dilakukan untuk peningkatan percepatan latihan.

Materi yang diberikan dalam kegiatan praktik adalah pelatih memberi materi dari yang mudah terlebih dahulu. Peserta didik melakukan pemanasan dahulu,

kemudian mengapung di air, lalu gerakan kaki dari menendang dan gerakan gaya bebas atau gerakan kaki mendorong dalam gerakan gaya dada, selanjutnya gerakan tangan mendorong pada gaya dada dan gerakan tangan baling-baling pada gaya bebas. Terutama gerakan kepala, peserta didik masih ada yang takut untuk menurunkan kepalanya ke dalam air sambil meniup, hal tersebut diperlukan latihan dasar sambil bermain dengan menghitung di dalam air, kemudian perlahan keluar. Semua itu adalah materi dan teknik yang guru lakukan. Perbedaan materi dalam renang bukan dibedakan berdasarkan usia, namun dibedakan berdasarkan kemampuan. Dalam praktik, apabila kemampuannya sama maka materinya pun akan sama, terkecuali bagi peserta didik yang sangat pemula, maka materinya yang lebih ringan.

Sumber dana pelatihan olahraga renang prestasi berasal dari orang tua dan sekolah. Pada acara renang hari rabu setiap orang tua peserta didik yang hari rabu melakukan iuran. Pada hari sabtu sekolah melakukan subsidi silang dari sisa uang pada hari rabu. Kami melakukan MOU dengan pihak pengelola, dalam syarat tertentu sekolah mendapatkan diskon, dengan catatan potongan diskon tersebut dialihkan untuk hari sabtu.

Sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam kegiatan ini adalah kolam renang dan alat bantu lainnya. Pada kolam renang, sekolah melakukan perjanjian melalui MOU dan peralatan disediakan oleh sekolah maupun yayasan. Kekurangan peralatan pasti ada, namun saat ini masih bisa diatasi karena peserta didik prestasi masih sedikit.

Pelaksanaan renang prestasi dilaksanakan ditempat yang berbeda. Setiap hari Rabu, sekolah memanfaatkan fasilitas yang ada disekitar, yaitu Kampung Paniisan, Jakapurwa. Pada hari sabtu sekolah melakukan program satu bulan sekali, yaitu peserta didik berlatih renang di Sabuga untuk latihan kecepatan, pernafasan dan ketahanan. Hal tersebut dilakukan untuk membiasakan peserta didik yang biasanya dengan jarak dekat menjadi jarak yang lebih jauh.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam pelaksanaan renang akan memiliki perbedaan sesuai dengan peserta didik. Pada hari rabu, sebelum berenang,

pemanasan dilakukan terlebih dahulu agar tidak terjadi kram badan dan kram perut. Sebelumnya, pihak sekolah telah memberi tahu jadwal renang pada orang tua sehingga peserta didik tidak makan pagi terlalu banyak. Kemudian kami memeriksa pakaian renang peserta didik, agar pakaiannya tidak mengganggu peserta didik saat berenang, seperti celana *jeans*. Setelah pemanasan, peserta didik masuk kedalam air, namun tidak langsung berenang, peserta didik secara perlahan berjalan di pinggir kolam, kemudian peserta didik melakukan gerakan sesuai dengan materi sebelumnya. Pada hari sabtu setelah peserta didik melakukan pemanasan, peserta didik langsung berenang di kolam renang menggunakan waktu, setelah itu peserta didik melakukan renang beberapa kali putaran dan perbaikan gerakan.

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan pelatihan renang adalah praktik langsung saat pelaksanaannya pada hari sabtu. Pada hari rabu, metode yang digunakan adalah pendampingan. Materi yang sudah bisa, selalu diulangi kembali.

Alat yang digunakan berbeda pada setiap peserta didik. Pada latihan pemula, peserta didik membutuhkan pelampung pinggang dan tangan agar dapat mengapung. Walaupun peserta didik telah bisa berenang, pelampung itu digunakan untuk melatih daya tahan, contoh pelampung tangan digunakan untuk melatih kaki dan pelampung pinggang dijepit dikaki untuk melatih gerakan tangan. Melalui itu, ketahanan tubuh peserta didik akan terlihat.

d) Guru Pendamping Peserta Didik AL dan AP (W/CS1/If4)

Strategi dalam pelaksanaan pelatihan renang yang digunakan oleh SLB Az-Zakiyah dalam renang adalah berawal dari kebutuhan peserta didik untuk melihat potensi yang ada pada peserta didik dan juga kebutuhan secara fisik untuk menyalurkan bakat-bakat peserta didik. Apakah anak tersebut ada bakat untuk disalurkan menjadi renang berprestasi ataupun untuk bakat yang lainnya.

Jadwal pelaksanaan pelatihan renang di SLB Az-Zakiyah terbagi menjadi dua kelompok prestasi dan terapi atau untuk rekreasi, jadi untuk jadwalnya dibagi

menjadi hari rabu dan hari sabtu. Renang prestasi diadakan pada hari rabu dan hari sabtu.

Tenaga pendidik yang bertugas dalam melatih pelatihan renang adalah guru kelas dan guru pendidikan jasmani kesehatan itu sendiri. Semua guru terlibat karena semua peserta didik di setiap kelas mengikuti kegiatan berenang, jadi guru kelas dapat mengetahui perkembangan peserta didiknya. Guru pembimbing tidak lepas dari bimbingan guru bidang studi, guru pendidikan jasmani kesehatan itu sendiri. Jadi kerja sama semua pihak sekolah.

Persyaratan tenaga pendidik untuk melatih terutama pada perenang prestasi, lebih di khususkan kepada guru bidang studinya. Guru olahraga yang lebih mengetahui dan lebih paham sejauh mana teknik-teknik berenang, seperti gerakan kaki dan segala macamnya yang lebih menjurus kearah olahraga renang itu sendiri. Bagi guru yang lain dapat bertugas untuk yang terapi dan rekreasi dalam membimbing peserta didik, karena sekarang pembelajarannya secara tematik, jadi di kolam renang itu tidak hanya pembelajaran renang saja, tapi mencakup ke semua pelajaran yang lain. Peserta tidak hanya dibimbing oleh guru renang saja, tetapi guru yg bersangkutan dan guru kelasnya juga harus tau perkembangan peserta didik itu sendiri sampai sejauh mana perkembangannya. Hal ini dilakukan untuk mengetahui perkembangan dan laporan pertanggung jawaban terhadap orangtua.

Pada pelatihan renang, tidak semua peserta didik mengikuti renang yang bersifat prestasi. Penjarangan dilakukan berdasarkan perkembangan peserta didik setiap hari rabu. Semua peserta didik mengikuti renang di hari rabu, berdasarkan laporan evaluasi setiap minggu akan terlihat perkembangan peserta didik.

Bahan ajar untuk pelatihan renang sendiri dibuat atas kerja sama pelatih dan guru pembimbing .Sebenarnya guru kelas juga mempunyai agenda harian yang berisi materi dan perkembangan peserta didik untuk setiap minggunya, guru pembimbing akan mengkonfirmasi dengan guru renang untuk dibicarakan lebih lanjut lagi. Materi minggu ini harus lanjutan dari minggu kemarin, materi

harus saling berkesinambungan, jadi harus ada kerja sama antara guru kelas dan guru renang itu sendiri.

Sumber dana pelatihan olahraga renang prestasi ini atas kerja sama antara sekolah dengan orang tua peserta didik itu sendiri. Sekolah juga memberikan anggaran untuk peserta didik yang tidak mampu berenang, tapi mereka diwajibkan untuk ikut renang tanpa memikirkan biaya renang. Ada juga subsidi dari orang tua yang mampu dan mau membayar, dapat membayar dengan biaya yang jangan sampai memberatkan atau membebankan terhadap orang tua, sehingga tidak ada alasan, peserta didik tidak mau berenang karena tidak punya uang. Sekolah tetap memacu peserta didik untuk berprestasi dan terapi atau mungkin hanya rekreasi juga sebagai suatu pembelajaran tanpa memikirkan biaya. Dalam pembiayaan peralatan dan transportasi untuk membantu peserta didik berenang, sekolah bertanggung jawab dalam pengadaanya.

Sarana prasarana telah disiapkan oleh pihak sekolah. Sarana dan prasarana yang dibutuhkan adalah kolam renang, transportasi dan alat bantu renang untuk memudahkan peserta didik dalam mempelajari renang. Tempat pelaksanaan berenang pada hari rabu, dilaksanakan di kolam renang Jakapurwa. Sekolah sudah melakukan perjanjian MOU kepada pihak pengelola kolam renang.

e) Guru Pendamping peserta didik TS, RK, AS dan AG (W/CS1/If5)

Strategi pelaksanaan pelatihan olahraga renang prestasi ini baru dimulai setahun belakangan yaitu pada awal tahun ajaran 2013-2014. Dari dulu sudah ada kegiatan renang di sekolah, tetapi belum terstruktur dan belum ada jadwal yg sudah pasti. Tahun ajaran kemarin itu disusun sedemikian rupa dengan merencanakan cara penjaringan, asesmen, jadwal dan lain sebagainya. Pelatihan renang ini di koordinatori oleh guru olahraga yaitu Pak Ismet. Guru pendamping atau wali kelas dari siswa yg menuju prestasi ini hanya mendampingi Pak Ismet. Pak Ismet memberikan arahan-arahan tentang materi yg diajarkan dan cara mengajarkannya, guru hanya sebagai pelaksana. Guru juga harus melaporkan

peserta didik yang dibimbing dan bagaimana perkembangannya kepada pelatih renang.

Jadwal renang di SLB Az-Zakiyah terbagi dua bagian, yaitu renang yang bersifat prestasi dan rekreasi. Renang prestasi melaksanakan kegiatan renang seminggu dua kali, peserta didik yang masih rekreasi melaksanakannya seminggu sekali. Siswa yg seminggu sekali dilaksanakan pada hari rabu dan siswa yang seminggu dua kali pada hari rabu dan sabtu. Sebelumnya, renang dilaksanakan hanya diawal bulan. Kami selalu melaksanakan rapat untuk melakukan evaluasi semester yang lalu. Kami melihat banyak bibit-bibit prestasi renang di sekolah ini, tapi mungkin memang harus diarahkan sejak kecil. Berdasarkan evaluasi tersebut, pihak sekolah menyetujui untuk merubah jadwal latihan renang. Apabila sebulan sekali, peserta didik yang kecil belum terbiasa dengan air, sehingga ketakutan, dengan jarak satu bulan peserta didik akan takut kembali karena terlalu lama.

Tenaga pendidik yang ikut serta dalam pelatihan renang ini, tidak ada persyaratan tertentu. Tenaga pendidik yang terlibat dalam pelatihan renang ini adalah semua guru yang ada di sekolah. Hal tersebut dilakukan karena guru kelas yang lebih memahami peserta didik secara emosional, jadi peserta didik merasa lebih nyaman. Ada beberapa guru juga yang mahir dalam renang dan ada yang belum mahir. Guru yang mahir mengajarkan teknik berenang pada peserta didik yang memang sudah terlihat prestasinya. Apabila peserta didik yang belum mahir, lebih diarahkan membimbing peserta didik yang masih harus melatih emosinya dan keberaniannya di dalam kolam renang. Semua guru terlibat dan saling bekerja sama.

Adanya penjarangan dalam penentuan peserta didik yang mengikuti pelatihan renang yang bersifat prestasi. Hari rabu adalah jadwal untuk semua peserta didik, baik itu yg menuju prestasi, hanya rekreasi, atau hanya terapi. Apabila hari sabtu khusus dijadwalkan untuk peserta didik yang prestasi renang. Hari rabu digunakan untuk melakukan penjarangan. Pada hari rabu semua peserta didik akan berenang, saat itu akan dilihat keberaniannya, fisiknya atau dilihat perkembangannya dari rabu ke rabu. Nanti pelatih dan guru akan mengevaluasi apakah peserta didik ini

bisa atau tidak diarahkan menuju ke prestasi. Perkembangan peserta didik akan dilihat dari hari-kehari. Apabila peserta didik sudah terlihat kemajuannya setelah 4 minggu, maka dia bisa mengikuti latihan renang di hari sabtu.

Bahan ajar dibuat berdasarkan laporan perkembangan dari guru pembimbing kepada Pak Ismet. Setelah itu, Pak Ismet akan menentukan bahan ajar renang untuk hari selanjutnya, contoh pada TS, apabila TS sudah bisa berjalan sendiri, maka guru pendamping akan melaporkannya pada Pak Ismet, kemudian Pak Ismet akan menyusun bahan ajar . Pak Ismet akan menentukan apakah TS melakukan pengulangan atau diberikan materi baru. Di sini peserta didik tidak sedikit, sehingga PI tidak bisa mengawasi semuanya, guru pembimbinglah yang membimbing peserta didik.

Sumber dana berasal dari sekolah dan orang tua peserta didik. Dana untuk tiket masuk dari orang tua masing-masing, namun saat peserta didik tidak memiliki uang atau tidak membawa uang, maka sekolah akan menutupinya.

Sarana dan prasarana yang dibutuhkan adalah kolam renang, transportasi dan alat bantu renang. Sekolah menyediakan sarana dan prasarana berdasarkan rekomendasi dari pelatih renang prestasi, karena lebih memahami kebutuhan dari pelatihan olahraga renang prestasi tersebut.

Tempat pelaksanaan renang di setiap hari rabu selalu di Kampung Paniisan, Jakapurwa, karena jarak kolam renang tidak jauh dari sekolah dan sudah ada kerjasama dengan pihak pengelola kolam renang. Di hari sabtu, selain di Kampung Paniisan, peserta didik terkadang membutuhkan kolam yg lebih dalam dan lebih besar untuk pertandingan, seperti di Sabuga dan tempat lainnya.

f) Bendahara SLB Az-Zakiah (W/CS1/If6)

Wawancara terhadap bendahara SLB Az-Zakiah untuk melakukan konfirmasi mengenai pengelolaan keuangan dalam pelaksanaan pelatihan olahraga renang prestasi. Bendahara sekolah adalah seseorang yang mengatur masuk dan keluarnya dana dalam pengadaan program di sekolah

Sumber dana didapat dari orang tua peserta didik dan sekolah. Sekarang sekolah membantu pembiayaan peserta didik tidak membayar secara penuh, tidak mampu atau tidak membawa uang saat akan berenang dan operasional tim pelaksana . Ada peserta didik yang tidak dibiayai oleh sekolah, namun dibiayai oleh NPCI melalui uang pembinaan, karena sudah menjadi atlet kota Bandung, yaitu IS .

Dana yang telah terkumpul digunakan untuk uang masuk kolam renang bagi peserta didik, membiayai transport dan peralatan renang yang digunakan saat pelatihan renang.

Sekolah mengelola keuangan dengan setiap minggunya orang tua/wali membayar uang masuk kolam renang. Uang yang diberikan setiap minggu, akan dikumpulkan selama sebulan untuk membiayai masuk kolam renang untuk bulan depan, Bulan pertama dibiayai oleh pihak sekolah terlebih dahulu. Hal ini dilakukan sesuai kesepakatan dengan pengelola renang. Apabila uang untuk bulan Februari lebih, karena jumlah peserta didik yang mengikuti berkurang maka uang lebihnya akan digunakan untuk perenang prestasi atau untuk bulan selanjutnya. Apabila kurang, sekolah akan menutupinya.

g) Orang Tua Peserta Didik DF dan RK

Orang tua DF dan RK setuju dengan pelaksanaan pelatihan olahraga renang prestasi ini. Hal yang disetujui terutama pada perubahan jadwal latihan renang prestasi. Dulu renang diadakan sebulan sekali sehingga tidak ada perkembangan pada peserta didik. Tapi, saat renang diadakan seminggu sekali sudah terlihat perkembangan pada peserta didik.

h) Orang Tua Peserta Didik TK

Orang tua peserta didik TK menyetujui pelatihan olahraga renang prestasi karena pelatihan ini dapat membantu perkembangan motorik peserta didik dan merangsang otaknya.

2) Studi Dokumentasi

Data studi dokumentasi berkenaan dengan perencanaan dalam pelaksanaan pelatihan olahraga renang prestasi tercantum dalam lampiran berupa Program Olahraga Renang (SD1), Jadwal Olahraga Prestasi (SD2), Daftar Peserta Didik Pelatihan Renang (SD3), Daftar Tenaga Pendidik Olahraga Renang (SD4) Dan Sarana Prasarana (SD5).

a) Bahan Ajar (SD/CS1/SD1)

Bahan ajar atau materi pembelajaran pada peserta didik tercantum pada agenda harian guru kelas dan program pelatihan oleh pelatih. Bahan ajar yang tercantum pada agenda harian dibuat oleh guru kelas berdasarkan hasil evaluasi dari pelatihan di hari sebelumnya. Semua peserta didik memiliki bahan ajar pada agenda harian, karena guru kelas yang membuatnya. Bahan ajar yang terdapat pada program pelatihan yang disusun oleh pelatih hanya diperuntukan untuk peserta didik yang sudah masuk dalam renang tingkat menengah dan tingkat lanjut, karena mereka sudah dilatih teknik pada gerakan gaya yang ada di renang.

Materi pembelajaran pada peserta didik berbeda-beda dapat dilihat pada lampiran. Materi pada renang tingkat pemula menekankan pada pengenalan, keberanian dan bergerak bebas di air. Materi pada renang tingkat menengah dan tingkat lanjut menekankan pada teknik gerakan gaya yang ada di renang.

b) Jadwal Olahraga Prestasi (SD/CS1/SD2)

Jadwal Pelatihan Renang terbagi menjadi dua hari yaitu hari rabu dan hari sabtu. Walaupun dilaksanakan berbeda hari, namun dua hari tersebut saling berkaitan. Jadwal renang yang dapat dihadiri oleh seluruh peserta didik di SLB Az-Zakiyah dilaksanakan pada hari rabu. Jadwal renang khusus yang diperuntukan untuk renang prestasi dengan kemampuan renang sebagian tingkat menengah dan tingkat lanjut dilaksanakan dalam dua hari, yaitu hari rabu dan hari sabtu.

c) Daftar Peserta Didik Pelatihan olahraga renang prestasi (SD/CS1/SD3)

Seluruh peserta didik SLB Az-Zakiyah terdapat 42 orang dengan peserta didik tunagrahita 27 orang . dari 27 orang peserta didik tunagrahita, terdapat 11 peserta didik yang diarahkan menjadi perenang prestasi. Perenang prestasi terbagi menjadi tiga bagian, yaitu tingkat pemula, tingkat menengah dan tingkat lanjut. Perenang tingkat pemula adalah bibit unggul selanjutnya yang diperkirakan dapat menuju perenang tingkat selanjutnya, perenang ini terdiri dari empat peserta didik SDLB. Perenang tingkat menengah terdiri dari tiga peserta didik SMPLB. Perenang tingkat lanjut terdiri dari dua peserta didik SLB, satu peserta didik SMPLB dan satu peserta didik SMALB.

d) Daftar Tenaga Pendidik Olahraga Renang (SD/CS1/SD4)

Jumlah keseluruhan tenaga pendidik olahraga renang adalah 14 orang. Pelatih renang prestasi terdiri dari tiga orang dengan latar belakang pendidikan yang berbeda-beda, yaitu S1 JASKES, S1 Informatika dan S1 Ekonomi. Guru kelas yang menjadi guru pembimbing sebanyak 11 orang dengan latar belakang pendidikan S1 PLB sebanyak 12 orang, SPG dan SGPLB.

e) Sarana dan Prasarana (SD/CS1/SD5)

Sarana dan prasarana yang disediakan oleh sekolah adalah alat bantu berenang. Sekolah memiliki pelampung/*board* sebanyak tujuh buah, lima buah *back float*, lima buah *pull buoy*, dua pasang *hand paddle*, satu buah *snorkle*, empat buah kacamata renang dan dua buah kaki katak.

b. Pelaksanaan Pelatihan olahraga renang prestasi

Peneliti memperoleh data mengenai pelaksanaan pelatihan olahraga renang prestasi dengan menggunakan teknik wawancara, observasi dan studi dokumentasi.

1) Wawancara

- a) Wakasek Bidang Kurikulum/ Guru Pendamping peserta didik RS, RZ dan IS (W/CS2/If2)

Peserta didik berkumpul di sekolah seperti biasa untuk membaca doa dan bersama-sama berangkat ke tempat renang. Di Kolam renang, peserta didik dapat berganti baju sendiri maupun dengan bantuan orang tua atau guru terutama untuk peserta didik kelas kecil. Selanjutnya berenang bersama guru kelas/pendamping masing-masing. Guru pendamping dapat membantu guru pendamping lain, apabila peserta didik yang dilatih sebelumnya dapat dilepas secara mandiri dan kelas besar yang sudah dapat berlatih sendiri, namun tetap diperhatikan.

Langkah-langkah saat akan berenang adalah dengan melakukan pemanasan terlebih dahulu yang dipimpin oleh pelatih dan dibimbing oleh guru pendamping, kemudian berlari mengelilingi kolam renang, setelah itu peserta didik dapat berenang sesuai dengan instruksi pelatih renang yang dibimbing oleh guru pendamping. Pelatih akan memberikan contoh perlakuan pada peserta didik, kemudian guru pendamping melanjutkan perlakuan tersebut pada peserta didik. Peserta didik pada kelas kecil berenang dari pukul 08.00-10.00 serta kelas besar dari pukul 08.00-11.00. Dalam pelaksanaannya peserta didik tidak terus dilatih renang, namun dapat melakukan istirahat bila terlihat lelah dan dapat bermain-main sesuai yang diinginkan bersama teman. Setelah renang, mereka melakukan pendinginan dengan bimbingan.

Pada RS dan RZ sudah diberikan materi teknik gerakan gaya renang, sehingga dilatih langsung oleh Pak Ismet. Mereka secara terus menerus melakukan gaya renang dada dan melakukan perbaikan gerakan pada gaya dada terutama dalam mengambil nafas. Bagi peserta didik yang tidak membimbing peserta didik di kelasnya, maka dapat membantu guru pembimbing lainnya.

Bagi pemula dalam berenang adalah pengenalan lingkungan kolam, memberikan motivasi dan membuat permainan, khususnya pada kolam renang yang kedalamannya sampai mata kaki. Hal ini dilakukan untuk membuat mereka merasa nyaman dan tidak takut tenggelam. Guru menyebarkan bola yang telah bawa dari sekolah untuk bermain di kolam renang.

Berlanjut pada kolam renang yang tingginya selutut, sepinggang sampai kolam renang yang kakinya tidak menginjak dasar kolam renang, bagi peserta

didik kelas kecil. Kegiatan ini dilakukan dengan melakukan permainan ringan. Peserta didik jangan dipaksakan untuk masuk air, dilakukan secara perlahan dari pinggir kolam renang hingga peserta didik dapat nyaman. Apabila peserta didik masih belum mau masuk ke kolam renang, peserta didik tersebut dapat kita peluk sambil masuk kolam renang secara perlahan, setelah itu gunakan pelampung, kemudian berilah peserta didik waktu untuk merasa nyaman dan aman.

Kesabaran dan ketelatenan guru adalah kunci utama. Metode selanjutnya adalah dengan melatih gerakan gaya renang secara bertahap, yaitu dari gerakan kaki, gerakan tangan dan kemudian cara pengambilan nafas. Metode untuk perenang prestasi adalah dengan mencatat waktu pada setiap peserta didik berenang, perbaikan gerakan, serta ketahanan tubuh

b) Guru Olahraga/ Pelatih olahraga Renang Prestasi (W/CS2/If3)

Langkah-langkah yang dilakukan dalam pelaksanaan renang akan memiliki perbedaan sesuai dengan peserta didik. Pada hari rabu, sebelum berenang, pemanasan dilakukan terlebih dahulu agar tidak terjadi kram badan dan kram perut. Sebelumnya, pihak sekolah telah memberi tahu jadwal renang pada orang tua sehingga peserta didik tidak makan pagi terlalu banyak. Kemudian pelatih memeriksa pakaian renang peserta didik, agar pakaiannya tidak mengganggu peserta didik saat berenang, seperti celana jins. Setelah pemanasan, peserta didik masuk kedalam air tidak langsung berenang, secara perlahan berjalan di pinggir kolam, kemudian peserta didik melakukan gerakan sesuai dengan materi sebelumnya. Pada hari sabtu setelah peserta didik melakukan pemanasan, peserta didik langsung berenang di kolam renang menggunakan waktu, setelah itu peserta didik melakukan renang beberapa kali putaran dan perbaikan gerakan.

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan pelatihan renang adalah praktik langsung saat pelaksanaannya pada hari sabtu. Pada hari rabu metode yang digunakan adalah pendampingan. Materi yang sudah bisa, selalu diulangi kembali.

Alat yang digunakan berbeda pada setiap peserta didik. Pada latihan pemula, peserta didik membutuhkan pelampung pinggang dan tangan agar dapat mengapung. Walaupun peserta didik telah bisa berenang, pelampung itu digunakan untuk melatih daya tahan, contoh pelampung tangan digunakan untuk melatih kaki dan pelampung pinggang dijapit dikaki untuk melatih gerakan tangan. Melalui itu, ketahanan tubuh peserta didik akan terlihat.

c) Guru Pendamping Peserta Didik AL dan AP (W/CS1/If4)

Pengkondisian awal pelaksanaan renang, sekolah mengkoordinir peserta didik yang akan berenang, lalu sarana transportasi dengan menyewa mobil untuk pulang-pergi ke kolam renang. Setelah di kolam renang anak mengganti pakaian, mereka melakukan pemanasan, rileksasi, dengan cara senam peregangan dan terus lari-lari mengelilingi kolam renang sampai anak siap terjun kekolam renang. Sekitar 10 menit melakukan pemanasan. Saat berenang, peserta didik memiliki batas waktu untuk berenang. Hal tersebut dilakukan karena kekuatan kondisi tubuh anak berkebutuhan khusus ini rentan atau mudah lelah. Jangka waktu peserta didik yang kecil lebih sebentar sekitar 1 jam juga sudah cukup, tidak menutup kemungkinan juga untuk peserta didik yang besar ada yang tubuhnya rentan juga, jadi disesuaikan juga dengan kondisi tubuh, guru tidak bisa memaksa peserta didik untuk lebih lama dikolam renang, kalau memang sudah dirasa cukup dan mereka sudah merasa kedinginan, mereka di perbolehkan untuk langsung mandi.

Langkah-langkah saat akan berenang adalah dengan melakukan pemanasan terlebih dahulu yang dipimpin oleh pelatih dan dibimbing oleh guru pendamping, kemudian berlari mengelilingi kolam renang, setelah itu peserta didik dapat berenang sesuai dengan instruksi pelatih renang yang dibimbing oleh guru pendamping.

Materi atau bahan ajar pada pelatihan renang disesuaikan dengan kemampuan peserta didik. Satu tahun ini AP dan DA materinya masih sama yaitu gaya dada, tapi mungkin dapat mengarah ke materi lainnya, karena AP dianggap mempunyai

potensi kearah prestasi apabila dikembangkan. Dia mempunyai kemampuan lebih untuk berenang, jadi AP diberikan jadwal berenang seminggu dua kali dengan porsi latihan lebih. DA harus bisa berenang dari ujung kolam renang ke ujung lainnya, minimal 10 kali putaran. Target dari AP sudah masuk dalam perhitungan waktu untuk mencapai jarak tertentu. DA belum mengarah kearah materi tersebut, karena masih memperbaiki gerakan pada gaya dada ,contoh : gaya kaki atau tangannya yang harus diperbaiki, mungkin sudah ada perkembangan, tapi dia belum menempuh jarak yang jauh.

Metode yang diberikan pada AP dan DA adalah praktik langsung dan pengulangan. Metode tersebut digunakan karena AP dan DA sudah bisa melakukan gerakan gaya renang.

Alat-alat yang digunakan setiap latihan akan selalu berbeda. Pada AP dan DA yang dibutuhkan adalah kaca mata renang. Mereka belum menggunakan alat lainnya.

d) Guru Pendamping peserta didik TS, RK, AS dan AG (W/CS1/If5)

Pengkondisian awal adalah seluruh peserta didik berkumpul di sekolah, kemudian bersama-sama berangkat ke tempat renang. Setelah sampai, peserta didik bersiap-siap kemudian dilanjutkan dengan kegiatan berenang

Langkah-langkah saat akan berenang adalah dengan melakukan pemanasan terlebih dahulu , kemudian kegiatan berenang. peserta didik dibimbing oleh gurunya masing-masing. Setelah itu, peserta didik melakukan pendinginan. Pada saat berenang, guru dapat membantu guru lainnya dalam melatih berenang.

Materi yang diberikan pada peserta didik berbeda-beda. Pada TS dan Iki materinya masih dalam pengenalan dan melatih keberanian dengan berjalan serta mengapung di air. AS dan Angga materinya adalah teknik berenang, terutama dari gerakannya, pengambilan nafas dan emosi.

Metode dalam melatih peserta didik disesuaikan dengan peserta didik, misalnya untuk kelas kecil untuk melatih emosinya dan keberaniannya dengan cara dibujuk, apabila peserta didik sudah mau masuk kolam, mereka dapat berjalan-

jalan dipinggir yang dilanjutkan berjalan ke tengah kolam renang. Pada awalnya peserta didik dipegang terlebih dahulu oleh guru, lalu sedikit demi sedikit dilepas. Melupakan ketakutannya itu dapat dengan diajak berbincang, dapat membicarakan apa aja sampai anak itu lupa kalau dia takut bergerak di air. Dengan adanya komunikasi dan dia juga menikmati. Apabila untuk anak besar yang sudah masuk jalur prestasi memang di ajarkannya teknik-teknik berenang.

Peralatan yang digunakan pada umumnya adalah pelampung yang dipegang, pelampung di punggung, pelampung di kaki dan kacamata renang. Alat yang sering digunakan adalah pelampung renang.

2) Hasil Observasi

Peneliti membuat fokus observasi menjadi beberapa bagian. Bagian pertama adalah langkah-langkah kegiatan olahraga berenang yang berisikan pemanasan, materi renang dan pendinginan. Selanjutnya sarana dan prasarana mengenai lingkungan kolam renang dan peralatan yang digunakan dalam melakukan kegiatan berenang. kemudian tenaga pendidik, peserta didik dan orang tua serta interaksi sosial antara tenaga pendidik, peserta didik dan orang tua/ wali.

a) Observasi tanggal 16 April 2014 (O/CS2/Ob1)

Pemanasan dilakukan sebelum berenang, seluruh peserta didik menggunakan pakaian renang mengikuti pemanasan yang dipimpin oleh seorang peserta didik SMA yang didampingi oleh guru pelatih. Setelah melakukan gerakan pemanasan di tempat, peserta didik dan guru pembimbing berlari mengitari kolam renang secara bersama-sama. .

Setiap peserta didik memiliki perbedaan dalam pemberian materi., berdasarkan kemampuan. Pembelajaran yang telah dilakukan peserta didik pada hari ini adalah RK mempelajari keberanian dan pembiasaan pada air dengan berjalan di kolam renang, mengapung di air serta bergerak di kolam renang dengan mengapung. SF mempelajari keberanian dan pembiasaan pada air dengan berjalan dan mengapung di kolam renang. SF hanya mengikuti latihan sebentar karena mengeluh sakit perut. AG memperlancar gerakan gaya dada dan mengenal

gerakan kaki gaya bebas. AS memperlancar gaya dada dan mengenal gerakan kaki dan tangan gaya bebas. DA baru mempelajari gaya dada, sehingga masih mempelajari gerakan gaya dada.

Kegiatan pendinginan tidak berjalan efektif dan dilakukan tidak bersamaan karena tidak semua peserta didik menyelesaikan kegiatan berenang dalam waktu yang sama, karena perbedaan materi dan ketahanan tubuh pada setiap peserta didik.

Kondisi lingkungan kolam renang adalah baik. Kolam yang berukuran kecil tidak bisa digunakan, karena sedang dibersihkan. Hal ini mempengaruhi pada peserta didik. Peserta didik tidak bisa menggunakan kolam tersebut sehingga harus menggunakan kolam besar. Walaupun terlihat tidak menyenangkan, namun hal tersebut merupakan kesempatan yang baik untuk melatih keberanian pada peserta didik. Terlihat peserta didik yang sulit untuk berenang di kolam besar sebelumnya, sekarang lebih mudah memasukan mereka ke kolam renang karena mereka tidak memiliki kolam renang alternatif untuk menjadi suatu alasan. Pada pukul 08.00-09.30 kolam renang terlihat sepi, karena hanya peserta didik SLB Az-Zakiyah yang menggunakan fasilitas kolam renang. Setelah pukul 09.30, peserta didik dari SD lain menggunakan juga fasilitas tersebut, sehingga ruang lingkup peserta didik semakin sempit untuk berenang, walaupun pembelajaran masih dapat berlangsung dengan baik. Hal positif yang terlihat adalah peserta didik dapat berbaur dengan peserta didik dari sekolah lain dan menjadi ajang sosialisasi.

Alat yang digunakan oleh peserta didik adalah kacamata renang, *pull boy* yang digunakan di paha antara kaki kanan dan kiri, *board* yang digunakan sebagai pelampung pada tangan dan *Back Floa*, pelampung yang digunakan di punggung. Kacamata renang digunakan oleh AS, *Pull Boy* digunakan oleh AS dan AG, *Board* digunakan oleh RK, AG, AS dan peserta didik lainnya serta *Back Float* digunakan oleh RK.

Metode yang digunakan oleh guru disesuaikan dengan kemampuan peserta didik. Metode tersebut adalah :

(1) Bu Rima dan Bu Susan melakukan metode praktik langsung pada RK dan SF dalam melatih keberanian dan pembiasaan pada air di kolam renang. Peserta didik dapat merasakan langsung kegiatan di dalam air, mengetahui kedalaman air, suhu air dan merasakan mengapung di dalam air. Pada RK, Bu Rima dan Pak Deden menggunakan metode eksplorasi saat melatih cara mengapung dan bergerak sambil mengapung di dalam air. Hal ini terlihat saat RK hanya diberikan pemahaman awal bahwa saat menggerakkan kaki, maka dia dapat bergerak maju di air. Pemahaman ini diberikan dengan cara Pak Deden menggerakkan kaki peserta didik dan mendorong RK maju mengelilingi kolam renang. Setelah itu, RK dilepas dengan alat bantu agar ia bisa menemukan cara untuk bergerak dan menyeimbangkan dirinya.

(2) Pada DA, metode yang diberikan adalah praktik langsung. Hal ini dilakukan agar peserta didik dapat terbiasa dengan gerakan renang yang baru ia laksanakan.

(3) Pada AS dan AG, metode yang diberikan adalah praktik langsung, pengulangan dan demonstrasi. AS dan AG sudah mengenal serta terbiasa dengan gerakan gaya dada dan gerakan kaki pada gaya bebas, namun masih perlu perbaikan pada gerakan-gerakan tertentu agar lebih baik.

Metode untuk seluruh peserta didik adalah praktik langsung dan pengulangan. Peserta didik secara berulang melakukan gerakan yang sama sampai dia sudah terbiasa. Setelah terbiasa peserta didik akan mendapatkan materi baru.

Teknik yang digunakan oleh guru pada setiap peserta didik berbeda-beda sesuai dengan karakteristiknya. Berikut ini adalah teknik yang digunakan :

(1) Saat RK dan SF tidak mau masuk ke dalam kolam renang, teknik yang dilakukan oleh guru adalah dengan mengajaknya atau merayunya. Selain itu, guru mengajak peserta didik berbicara sambil melakukan gerakan sesuai dengan materi yang akan diberikan, hal ini dilakukan untuk mengalihkan perhatian peserta didik dan mengurangi rasa takut pada peserta didik. Teknik tersebut terlihat saat Bu Susan mengajak berbicara SF saat belajar berjalan dan mengapung serta saat Pak

Deden, Bu Rima dan guru lainnya mengajak RK berbicara dan bermain saat berlatih mengapung.

(2) Agar peserta didik dapat melaksanakan materi pembelajaran, guru tidak langsung menuju materi tersebut namun dilakukan secara bertahap, terutama untuk RK dan SF guru harus berjalan-jalan dipinggir kolam lalu perlahan berjalan hingga ke tengah kolam renang. Seperti dalam hal materi mengapung di kolam renang, guru harus memeluk RK, kemudian kaki RK dilepaskan secara perlahan, lalu menggunakan alat bantu dan akhirnya peserta didik bisa mengapung sendiri dengan tenang.

(3) Guru memberikan *reward* saat peserta didik mengalami kemajuan, walaupun belum mencapai tujuan yang diinginkan. Pemberian *reward* dapat dengan terpuaskan tangan seperti guru-guru pada RK, acungan jempol seperti yang dilakukan oleh Pak Deden pada DA dan RK dan pengucapan kata “Bagus” atau “Hebat” seperti yang dilakukan oleh Bu Susan pada SF. Selain *reward*, motivasi agar peserta didik mau melakukan sesuai instruksi harus dilakukan. Walaupun RK menangis, namun RK tetap berusaha melakukan gerakan dengan pemberian semangat yang diberikan oleh guru.

(4) Berbeda dengan RK dan SF, Teknik yang diberikan pada AS dan AG hanyalah penguatan mana yang benar dan salah, tentu *reward* dan motivasi tetap digunakan. Pada saat AS dan AG melakukan kesalahan dalam gerakan, maka pelatih akan langsung memperbaikinya dengan gerakan yang benar, kemudian AS akan berlatih renang sendiri. Selain hal tersebut, AS dan AG harus melakukan permainan yang mendukung latihan gerakan renang, seperti menangkap benda, agar tidak merasa bosan.

(5) Teknik selanjutnya adalah ketegasan dan konsisten. Hal ini terlihat jelas saat Bu Rima dan Pak Deden melatih RK mengapung dan bergerak di dalam air. Pak Deden dan Bu Rima tidak memeluk ataupun memegang RK saat RK meminta bantuan, namun Bu Rima hanya menyemangati bahwa RK bisa mengapung dan bergerak di air.

Pada saat peserta didik melakukan kegiatan berenang orang tua peserta didik tidak ikut campur dalam pelatihan olahraga renang prestasi. Mereka hanya mengamati dari jauh dan membantu anaknya untuk berganti pakaian renang dan mandi setelah berenang.

Kordinasi antar guru pada saat pelatihan berjalan dengan baik. Pelatih dalam hal ini Pak Deden memberikan arahan pada guru pendamping dan guru pendamping melaksanakannya. Hal ini terlihat saat Pak Deden dan Bu Rima melatih RK dalam berenang. Bu Rima mengikuti instruksi Pak Deden agar RK menggunakan alat bantu dan dapat mengapung di dalam air. Bu Rima membantu Pak Deden mengalihkan perhatian RK saat Pak Deden berusaha menggerakkan kaki RK dan Bu Rima melanjutkan latihan yang telah diberikan pelatih.

Apabila antara guru pendamping dan guru pendamping terlihat saling membantu. Guru yang tidak memegang peserta didik akan membantu guru lainnya yang membutuhkan bantuan. Ini terlihat saat guru-guru lain membantu memberikan motivasi pada RK serta saat Bu Susan yang membantu Bu Sri untuk melatih SF. Bu Fitri dan Bu Rima yang bersama-sama memberikan pelatihan mengapung pada RK dengan masing-masing memegang kaki dan tangannya. Guru biasanya langsung meminta bantuan pada guru lain yang terlihat sedang senggang dan guru tersebut membantunya atau pun sebaliknya guru yang tidak memegang akan langsung membantu guru yang membutuhkan bantuan terutama pada peserta didik di kelas besar yang memerlukan tenaga besar.

Tenaga Pendidik dan peserta didik terlihat dengan baik. Namun peserta didik yang mengganggu berjalannya latihan akan diberikan ketegasan oleh guru. Hal ini terlihat saat AG mengganggu RK dalam berlatih mengapung di air. Bu Rima bertindak tegas pada AG untuk tidak dekat dengan RK. Guru dapat memberikan ketenangan dan rasa aman pada peserta didik dengan cara memeluk ataupun mengusapkan kepalanya. Hal ini terlihat pada Bu Susan dan Bu Rima saat melatih RK dan SF. Pada prosesnya, guru dan pelatih membiarkan peserta didik menangis dan berteriak pada saat berenang, hal ini dapat dilihat saat guru dan pelatih melatih RK, tapi disamping itu guru dan pelatih memberikan motivasi

pada peserta didik. Saat peserta didik mengalami kemajuan, maka guru langsung memberikan pujian dengan tepukan, acungan jempol dan pengucapan rasa bangga. Guru memberikan materi secara konsisten, tenang dan tidak memanjakan peserta didik. Saat RK tidak mau melakukan apapun, Guru konsisten berusaha agar RK dapat melakukan berbagai aktivitas dan tidak selalu mengikuti keinginan peserta didik. ketenanganpun diperlukan, seperti saat *Back Float* terlepas dari RK dan RK tenggelam ke dalam air, guru dengan tenang mengangkatnya kembali dan memeluknya.

AG dan AS mempelajari renang dengan berlomba renang dari ujung satu ke ujung lainnya pada posisi panjang kolam renang secara bersama-sama, melakukan permainan menangkap kaca mata yang dilempar serta melakukan gerakan gaya bebas. AG membantu guru untuk mememakai *board* yang benar pada RK untuk berlatih renang. Ada beberapa peserta didik yang membantu peserta didik lainnya berenang seperti RN membantu AR. Walaupun tidak sedikit saat mereka mengganggu teman-temannya saat berenang, namun masih wajar dilakukan dan tidak membahayakan.

Guru maupun pelatih memiliki hubungan baik dengan orang tua. Orang tua terlihat tidak melakukan intervensi pada guru saat berenang dan orang tua mempercayai guru untuk melatih anaknya berenang

Orang tua hanya memberikan semangat pada anaknya saat berenang dan selalu mengabadikan anaknya saat ada kemajuan dalam berenang. Orang tua yang datang ke kolam renang membantu anaknya untuk mengganti pakaian dan saat mandi setelah renang

b) Observasi tanggal 23 April 2014 (O/CS/Ob2)

Pemanasan dilakukan sebelum berenang, seluruh peserta didik menggunakan pakaian renang mengikuti pemanasan yang dipimpin oleh seorang peserta didik SMA yang didampingi oleh pelatih. Beberapa peserta didik yang telat langsung mengikuti gerakan guru dan peserta didik lainnya. Setelah melakukan gerakan pemanasan di tempat, peserta didik dan guru pembimbing berlari mengitari kolam

renang secara bersama-sama. Setelah pelatih membunyikan pluit, maka peserta didik dapat masuk kedalam kolam renang . Setiap guru mulai membimbing peserta didik sesuai dengan materi pelatihan renang.

Setiap peserta didik memiliki perbedaan dalam pemberian materi. Pemberian materi tidak diberikan berdasarkan usia tapi, berdasarkan kemampuan. Pembelajaran yang telah dilakukan peserta didik pada hari ini adalah RK, TS dan DF masih mempelajari keberanian dan pembiasaan pada air dengan berjalan di kolam renang, mengapung di air serta bergerak di kolam renang dengan mengapung. DA, AG, RZ dan AP sedang mengikuti Ujian Renang dengan materi menahan nafas di dalam air selama 10 detik dan berenang dari ujung satu ke ujung lainnya pada lebar kolam renang dengan menggunakan gaya renang yang telah dikuasai

Kegiatan pendinginan tidak berjalan efektif dan dilakukan tidak bersama-sama. Tidak semua peserta didik menyelesaikan kegiatan berenang dalam waktu yang sama, karena perbedaan materi dan ketahanan tubuh pada setiap peserta didik. Pada peserta didik kelas kecil tidak melakukan pendinginan, namun langsung diserahkan pada orang tua masing-masing untuk mandi. Hal ini terjadi pada TS dan RK yang langsung diserahkan pada mamanya untuk melakukan kegiatan mandi

Kolam renang terlihat bersih baik kolam renang besar maupun kolam renang kecil. Kolam renang hanya digunakan oleh SLB Az-Zakiyah sehingga kolam renang terlihat lenggang dan pembelajaran berjalan efektif.

Alat yang digunakan oleh peserta didik adalah kaca mata renang, *pull buoy* yang digunakan di paha antara kaki kanan dan kiri, *board* yang digunakan sebagai pelampung pada tangan dan *Back Float* pelampung yang digunakan di punggung.

Metode yang digunakan adalah metode praktik langsung. Peserta didik secara langsung merasakan sendiri bergerak di dalam air dan bernafas di dalam air. RK, TS dan DF mempelajari langsung cara berjalan di dalam air, tubuh masuk dalam air, mengapung di dalam air serta bergerak sambil mengapung di dalam air.

Teknik yang digunakan oleh guru pada setiap peserta didik berbeda-beda sesuai dengan karekteristiknya :

(1) Teknik yang digunakan oleh guru adalah dengan membujuk peserta didik untuk melakukan kegiatan renang, seperti yang terlihat pada RK, DF dan TS. Bu Fitri membujuk TS untuk berjalan ke tengah. Membujuk tidak hanya dengan pengucapan, namun sambil mengajak peserta didik untuk melakukannya. Hanya melalui lisan, peserta didik tunagrahita tidak akan terpengaruh, terutama pada *down syndrom*. Saat Bu Fitri hanya membujuk dengan pengucapan, TS tidak menanggapi dan tidak melakukannya. TS melakukan instruksi untuk berjalan ke tengah, ketika Bu Fitri menariknya ke tengah kolam secara perlahan sambil membujuknya.

(2) Teknik selanjutnya adalah dengan menggunakan permainan, seperti berbuat lingkaran untuk berjalan bersama, seperti saat TS belajar berjalan di kolam renang dengan membuat lingkaran saling berpegangan tangan bersama temannya, Al dan Bu Rima. Hal inipun dilakukan oleh Pak Ismet pada TS yang memperagakan perahu dan perlahan Pak Ismet akan menurunkan TS ke dalam air tanpa di sadari.

Saat anaknya sedang berenang, orang tua peserta didik tidak ikut campur dalam pelatihan olahraga renang prestasi. Mereka hanya mengamati dari jauh dan membantu anaknya untuk berganti pakaian renang dan mandi setelah berenang.

Interaksi antar tenaga pendidik berlangsung dengan baik. Adanya kordinasi antar pelatih dan guru pembimbing. Pelatih melatih berbagai gerakan yang harus dilakukan oleh peserta didik dan dilanjutkan kembali oleh guru pembimbing, seperti pada TS yang dilatih oleh Pak Ismet terlebih dahulu, kemudian dilanjutkan oleh Bu Fitri dan Bu Rima. Adanya pembagian tugas yang jelas antar pelatih, yaitu Pak Deden melatih DF mengapung dan gerakan kaki serta Pak Ismet melatih TS dan RK, serta guru-guru lainnya memegang peserta didik lainnya. Hal tersebut terlihat ada pembagian tugas antara guru yang menguji peserta didik yang mengikuti ujian dan guru yang melatih pesrta didik.

Tenaga Pendidik dan peserta didik terlihat memiliki hubungan yang baik, dimana tenaga pendidik melakukan tugasnya dan peserta didik dapat mengikuti kegiatan dengan baik. Tidak sedikit peserta didik yang membantu gurunya dalam melatih peserta didik lainnya, seperti saat DA membantu Pak Deden untuk melatih AI mengapung dan bergerak di air.

Tenaga Pendidik dan peserta didik terlihat memiliki hubungan yang baik, dimana tenaga pendidik melakukan tugasnya dan peserta didik dapat mengikuti kegiatan dengan baik. Tidak sedikit peserta didik yang membantu gurunya dalam melatih peserta didik lainnya, seperti saat DA membantu Pak Deden untuk melatih AI mengapung dan bergerak di air.

Guru maupun pelatih memiliki hubungan baik dengan orang tua. Orang tua terlihat tidak melakukan intervensi pada guru saat berenang dan orang tua mempercayai guru untuk melatih anaknya berenang.

Interaksi orang tua dan peserta didik berjalan dengan baik. Orang tua hanya memberikan semangat pada anaknya saat berenang dan selalu mengabadikan anaknya saat ada kemajuan dalam berenang. Orang tua yang datang ke kolam renang membantu anaknya untuk mengganti pakaian dan saat mandi setelah renang

c) Observasi Tanggal 28 Mei 2014 (O/CS/Ob3)

Pemanasan dilakukan sebelum berenang, pemanasan dipimpin oleh peserta didik, yaitu RD yang dibimbing oleh Pak Rifqi. Semua anak dan guru mengikuti pemanasan dan berlari mengelilingi kolam renang.

Materi renang disesuaikan dengan kemampuan peserta didik. Materi untuk AS dan AG adalah berenang mandiri gaya katak dan gaya bebas, melompat serta meluncur. Materi untuk RS adalah latihan gaya renang bebas dan gaya dada secara mandiri. Materi untuk RK dan SF adalah mengapung, memasukkan kepala ke dalam air dan bergerak di dalam air

Pendinginan tidak terlaksana pada peserta didik kelas kecil, hanya terlaksana pada RS, AG, dan AS karena waktu selesai renang yang bersamaan.

Kolam renang pada hari ini terlihat bersih baik kolam renang besar maupun kolam renang kecil. Kolam renang digunakan oleh SLB Az-Zakiyah dan anak lainnya sehingga kolam renang terlihat lenggang dan pembelajaran berjalan efektif.

Pada hari ini alat yang digunakan oleh peserta didik adalah kacamata renang, *pull buoy* yang digunakan di paha antara kaki kanan dan kiri, *board* yang digunakan sebagai pelampung pada tangan dan *Back Float* pelampung yang digunakan di punggung.

Metode yang digunakan adalah metode praktik langsung dan demonstrasi. SF mempraktikkan langsung cara mengapung dengan menggunakan alat bantu. RS berlatih renang dengan praktik langsung. AS dan Angga berlatih gaya dada, gaya bebas dengan metode praktik langsung. saat belajar melompa, AS dan Angga dicontohkan terlebih dahulu oleh Pak Rifqi

Teknik yang digunakan oleh Pelatih adalah memberikan waktu pada setiap peserta didik untuk berlatih sendiri agar dapat menemukan caranya sendiri. Setelah Pak Rifqi memberikan contoh melompat, AS dan AG berlatih sendiri dan menemukan cara melompat sampai badan tidak sakit saat melompat ke air. Pada SF diberikan semangat dan membiarkan SF dengan gerakannya untuk dapat bergeak di air.

Pelatihan renang hari ini tidak dihadiri oleh orang tua peserta didik. orang tua yang hadir adalah orang tua dari kelas kecil dan sebagian kecil dari orang tua peserta didik kelas besar, sehingga saat peserta didik dari kelas kecil tidak hadir, maka orang tuapun tidak hadir

Interaksi antar tenaga pendidik berjalan dengan baik, walaupun Pak Ismet tidak hadir, namun kegiatan berenang tetap berjalan dengan baik. Setiap guru sudah mengetahui materi apa yang akan diberikan pada peserta didik dengan arahan Pak Deden dan Pak Rifqi

Tenaga Pendidik dan peserta didik terlihat memiliki hubungan yang baik, peserta didik patuh pada instruksi guru dan guru dapat menyesuaikan materi dan kondisi sesuai dengan kemampuan peserta didik.

Interaksi antar peserta didik berjalan dengan baik, peserta didik bekerja sama dengan peserta lainnya dan tidak saling mengganggu saat latihan berlangsung, sebagai contoh AP mengajak berbicara RK dan membantu temannya untuk mengapung di dalam air dengan berpegangan.

d) Observasi Tanggal 4 Juni 2014 (O/CS/Ob4)

Pemanasan dilakukan sebelum berenang, Pemanasan dipimpin oleh peserta didik AP yang dibimbing oleh Pak Rifqi. Semua anak dan guru mengikuti pemanasan dan berlari mengelilingi kolam renang. Materi untuk AG, AS, AP dan RZ adalah berlatih gaya dada dan gaya bebas serta mereka dilatih cara melompat ke kolam renang. Materi untuk RK dan SF adalah mengapung dan bergerak bebas di air dengan alat bantu *board* dan *back float*. Pendinginan tidak terlaksana pada peserta didik kelas kecil, hanya terlaksana pada AG, AS, AP dan RZ karena waktu selesai renang yang bersamaan

Kolam renang terlihat bersih baik kolam renang besar maupun kolam renang kecil. Kolam renang digunakan oleh SLB Az-Zakiyah dan anak lainnya sehingga kolam renang terlihat lenggang dan pembelajaran berjalan efektif. Peralatan renang yang digunakan oleh peserta didik adalah kaca mata renang, *pull buoy* yang digunakan di paha antara kaki kanan dan kiri, *board* yang digunakan sebagai pelampung pada tangan dan *Back Float* pelampung yang digunakan di punggung.

Metode yang digunakan adalah metode praktik langsung dan demonstrasi. SF dan RK belajar langsung dan melakukan eksplorasi untuk dapat bergerak di dalam air. AG AS AP dan RZ menggunakan metode praktik langsung gaya melompat dan didemonstrasikan terlebih dahulu oleh Pak Rifqi.

Teknik yang digunakan oleh pelatih adalah teknik pemberian *reward* melalui bahasa tubuh maupun lisan yang digunakan saat peserta didik mengalami kemajuan. Bu Rima memberikan *reward* pada RK dan ID saat mengalami

kemajuan serta mengajak peserta didik berbicara untuk membuatnya lebih tenang dalam melakukan gerakan renang. Bu Putri mengajak RK berbicara, agar RK rileks dan tidak bosan dalam melakukan kegiatan renang.

Pelaksanaan pelatihan pada observasi kali ini, orang tua tidak tidak ikut campur dalam pelatihan olahraga renang prestasi. Orang tua atau wali percaya pada pihak sekolah.

Instruksi tenaga pendidik berpusat pada Pak Ismet. Pak Rifqi dan Pak Deden hanya mengingatkan dan membenarkan apabila ada gerakan yang salah. Pak Rifqi melatih peserta didik tentang teknik melompat dan guru lainnya memegang peserta didiknya. Guru dalam pelaksanaannya saling membantu, Bu Putri membantu Bu Rima untuk membimbing RK berenang.

Tenaga Pendidik dan peserta didik terlihat memiliki hubungan yang baik. Peserta didik patuh pada instruksi guru dan guru dapat menyesuaikan materi dan kondisi sesuai dengan kemampuan peserta didik

Interaksi antar peserta didik berjalan dengan baik, peserta didik bekerja sama dengan peserta lainnya dan tidak saling mengganggu saat latihan berlangsung, sebagai contoh AP mengajak berbicara RK dan membantu Farid untuk menggapung di dalam air dengan berpegangan.

Orang tua/wali mempercayakan pelatihan renang pada guru, sehingga tidak ada intervensi terhadap proses pelatihan. Orang tua/wali yang hadir di kolam renang hanya bisa menyemangatnya saat peserta didik memerlukan motivasi.

e) Observasi Tanggal 7 Juni 2014 (O/CS/Ob5)

Observasi pada hari sabtu, hanya dihadiri oleh peserta didik yang sudah bisa melakukan gerakan pada gaya renang.

Pemanasan dilakukan sebelum berenang, Pemanasan diikuti oleh AG dan RS yang dibimbing oleh Pak Rifqi, dengan gerakan statis sampai berlari mengelilingi kolam renang. AS terlambat datang, sehingga ia melakukan pemanasan sendiri dengan dibimbing Pak Rifqi. AS tidak menggunakan pakaian renang, karena ia lupa untuk membawa baju renang.

Materi pelatihan renang ini dikhususkan untuk perenang prestasi yang sudah bisa melakukan gerakan pada gaya renang. Materi Renang untuk RS adalah Pembiasaan gaya renang dada 10x putaran dengan jarak 2x20 m. Materi untuk AG dan AS adalah

- (1) Berenang gaya dada sebanyak 10x putaran dengan jarak 2x20 m
- (2) Melakukan latihan gerakan tangan 5x putaran dengan jarak 2x20 m
- (3) Melakukan latihan gerakan kaki 5x dengan jarak 2x20 m
- (4) Melakukan pengenalan gaya bebas

Kegiatan pendinginan dilakukan secara bersama-sama dengan dipimpin oleh Pak Rifqi. Namun dalam pelaksanaannya AG harus menunggu AS terlebih dahulu. Kolam renang pada hari ini terlihat bersih baik kolam renang besar maupun kolam renang kecil. Kolam renang digunakan oleh SLB Az-Zakiyah dan anak lainnya sehingga kolam renang terlihat lenggang dan pembelajaran berjalan efektif.

Alat yang digunakan oleh peserta didik adalah kaca renang, *pull buoy* yang digunakan di paha antara kaki kanan dan kiri, *board* yang digunakan sebagai pelampung pada tangan dan *Back Float* pelampung yang digunakan di punggung.

Metode yang digunakan adalah metode praktik langsung dan demonstrasi. Pak Ismet menggunakan metode praktik langsung dengan mengarahkan para peserta didik untuk berenang dan membenarkan gerakan saat terjadi kesalahan. Selain praktik langsung, Pak Ismet melakukan demonstrasi gerakan yang tepat

Teknik yang digunakan oleh pelatih dalam melatih renang pada peserta didik tunagrahita adalah :

- (1) RS dan AG sudah memiliki semangat untuk renang hari ini, sehingga mereka patuh terhadap instruksi. Tidak selalu AG dan RS bertindak sesuai instruksi, pada saat situasi tersebut Pak Ismet menegur mereka secara langsung dan apabila ada kesalahan pada gerakan, Pak Ismet akan langsung memperbaikinya baik saat AG, RS maupun AS sedang berenang atau saat mereka telah berada di ujung kolam renang. Hal yang harus dilakukan adalah ketegasan dan konsisten pada tugas yang guru berikan, terlihat pada Pak Ismet, Pak Deden

dan Pak Rifqi, saat Azka, RS dan AS berhenti melakukan gerakan renang atau bermain-main saat latihan berlangsung

(2) Pada hari ini, AS tidak memiliki motivasi untuk berenang sehingga ia tidak membawa baju renang. Pelatih tetap mengharuskan AS renang, walau dengan pakaian yang seadanya di sekolah. Menggunakan pakaian biasa, akan membuat AS berenang dengan beban tubuh yang lebih berat karena kain akan menyerap air lebih banyak. AS akan belajar bahwa dia tidak bisa malas berenang hanya dengan alasan tidak membawa baju, bahkan dengan tidak membawa baju akan membuatnya lebih sulit dalam berenang.

(3) Pemberian motivasi, Pak Ismet selalu menanyakan “berapa kali putaran lagi?”. Pertanyaan tersebut akan membangkitkan peserta didik untuk melakukan kegiatan renang lagi, karena sisa putaran renang mereka semakin sedikit.

(4) Ketegasan diperlukan pada AS, seperti yang dilakukan Pak Deden saat AS berhenti di tepi kolam renang sangat lama dan malas untuk melakukan renang lagi. RS sudah mulai terbiasa dengan gerakan gaya dada dan cara mengambil nafas.

Orang tua tidak ikut ke kolam renang. Peserta didik yang mengikuti pelatihan renang sudah bisa mandiri dan dilepas dari orang tuanya/ wali.

Instruksi berpusat pada Pak Ismet, Pak Rifqi dan Pak Deden hanya mengingatkan dan membenarkan apabila ada gerakan yang salah. Selain itu, Pak Rifqi dan Pak Deden akan memberi tahu Pak Ismet, apabila ada kesalahan maupun kemajuan pada peserta didik, saat hal tersebut luput dari penglihatan Pak Ismet. Hal ini terjadi saat gerakan tangan AG kurang bagus dan adanya peningkatan saat diakhir.

Tenaga Pendidik dan peserta didik terlihat memiliki hubungan yang baik, pelatih dapat menegur peserta didik saat melakukan kesalahan dengan tidak terlalu keras, pelatih dapat mengajak peserta didik agar mengikuti instruksi. Peserta didik dapat patuh mengikuti instruksi dan berusaha untuk memperbaiki kesalahan, saat ditegur dan dibenarkan kembali oleh pelatih. Terlihat pada AS dan

AG yang melakukan kesalahan pada gerakan tangan, saat dicontohkan oleh pelatih gerakan yang benar, AS dan AG langsung memperbaikinya.

Interaksi antar peserta didik berjalan dengan baik, peserta didik bekerja sama dengan peserta lainnya dan tidak saling mengganggu saat latihan berlangsung.

f) Observasi Tanggal 18 Juni 2014 (O/CS/Ob6)

Pemanasan dilakukan seperti biasa dan kemudian dilanjutkan dengan berlari mengelilingi kolam renang. Materi untuk hari ini adalah berenang dari ujung ke ujung lebar kolam renang dan melakukan permainan mengambil koin. Peserta didik yang mengikuti hanya kelas besar. Pendinginan terlaksana dengan dibimbing oleh Pak Rifqi. Semua peserta didik kelas besar melakukan pendinginan tanpa dipegang oleh guru

Kolam renang dalam keadaan bersih dan sepi, hal ini dikarenakan peserta didik banyakyang tidak berenanga karena pelatihan ini dilakukan setelah Ujian Kenaikan Kelas dan hanya kelas prestasi yang diwajibkan, walaupun ada peserta didik yang reguler ikut berenang. Alat yang digunakan hanyalah kacamata renang dan koin unuk permainan.

Metode yang digunakan adalah metode praktik langsung dan *peer teaching*. Peserrta didik melakukan latihan pengulangan gerakan yang usdah diajarkan secara langsung. Saat permainan, peserta didik mengambil koin secara berkelompok, AP memberitahukan cara menyelam kepada DA dan menunjukan letak koin berada. Teknik yang digunakan oleh pelatih adalah melatih kerja sama dengan membuat kelompok untuk menangkap koin dan dengan perlombaan untuk memotivasi peserta didik agar dapat berenang sampai ujung kolam renang.

Pak Rifqi memberikan tugas pada peserta didik yang besar agar melakukannya secara mandiri dan memberikan permainan di selang waktu pada saat berenang. Pak Deden memeberikan pembelajaran pada peserta lainnya. Setiap guru melaksanakan tugasnya dengan baik

Tenaga Pendidik dan peserta didik terlihat memiliki hubungan yang baik, peserta didik patuh pada instruksi guru dan guru dapat menyesuaikan materi dan

kondisi sesuai dengan kemampuan peserta didik. Pak Rifqi memberikan instruksi agar berenang bersama-sama dan mereka melakukannya dengan semangat dan sportif

Peserta didik dapat melakukan kerja sama saat akan mengambil koin dan dapat berenang sportif saat berlomba renang untuk mencapai garis akhir. Teman-teman lainnya dapat menunggu RS yang sedang bersiap-siap sebelum mereka berenang bersama-sama.

3) Studi Dokumentasi

Data mengenai pelaksanaan pelatihan olahraga renang prestasi didukung oleh hasil studi dokumentasi yang terdapat di lampiran, yaitu Absensi Peserta Didik Olahraga Renang (SD6) dan Evaluasi Olahraga Renang Prestasi (SD7).

a) Absensi Peserta Didik Olahraga Renang (SD/CS2/SD6)

Kehadiran peserta didik yang tercantum pada Absensi Peserta Didik Olahraga Renang adalah saat olahraga renang dilaksanakan pada hari rabu, sehingga semua peserta didik tercantum pada absensi. Pada awal tahun ajaran sebagian besar peserta didik yang mengikuti pelatihan renang, namun semakin berkurang saat mendekati akhir semester.

b) Evaluasi Olahraga Renang Prestasi (SD/CS2/SD7)

Kehadiran peserta didik yang melaksanakan renang di hari sabtu tercantum pada evaluasi olahraga prestasi. Tidak semua hadir dalam kegiatan tersebut, peserta didik yang tidak hadir selama pelatihan adalah DA dan RZ. RS pada awalnya tidak mengikuti pelatihan secara rutin, namun dimulai dari pertemuan ke-11, ia rutin mengikuti pelatihan.

3. Pencapaian Dari Pelatihan Olahraga Renang Prestasi Pada Peserta Didik Tunagrahita Dilaksanakan Di SLB Az-Zakiyah

Peneliti memperoleh data berkenaan pencapaian dari pelatihan olahraga renang prestasi pada peserta didik tunagrahita dilaksanakan di SLB Az-Zakiyah melalui teknik wawancara, observasi dan studi dokumentasi.

a. Hasil Wawancara

1) Kepala Sekolah SLB Az-Zakiyah (W/PP/If1)

Kepala sekolah melakukan supervisi dalam evaluasi pelatihan olahraga renang prestasi dengan menanyakan kepada bidang kurikulum untuk meninjau program apakah dapat terlaksana dengan baik atau tidak. Bidang kurikulum mengetahui hal tersebut dari guru-guru kelas dan pelatih. Supervisi ini dilakukan maksimal tiga bulan sekali agar program ini terpantau.

Hambatan dalam pelaksanaan pelatihan renang ini dapat terjadi pada peserta didik, guru maupun pengelola kolam renang sendiri. Terkadang kami menemukan bahwa saat peserta didik sedang latihan renang, datang pula peserta didik SD lain, pengelola kolam renang tidak bisa membatasi atau memindahkan jadwal SD lain. Selain itu, peserta didik tunagrahita memiliki ketahanan tubuh yang kurang baik, sehingga terkadang tidak datang untuk latihan. Keterbatasan tenaga pengajar menjadi hambatan bagi kami. Hambatan pada orang tua adalah sebagian mereka tidak setuju bila peserta didik dilatih begitu kerasnya, karena orang tua tidak percaya diri pada anaknya dan terlalu mengkhawatirkan anaknya.

Upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah adalah apabila pada orang tua, sekolah melakukan komunikasi dan sosialisasi mengenai peserta didik dan potensi yang ada pada mereka. Pada pengelola renang, mereka tidak bisa dihentikan karena merekapun harus menjalankan bisnis, tapi peserta didik dari SD lain hanya mengunjungi kolam renang selama satu bulan 1 kali, sehingga hal tersebut masih bisa diatasi. Hambatan lainnya dapat diatasi dengan kerja sama dari para guru.

2) Wakasek Kurikulum/ Guru Pendamping Peserta Didik RZ, RS dan IS (W/PP/If2)

Aspek-aspek yang dinilai dari perkembangan peserta didik prestasi, terutama pada RZ dan RS ditentukan oleh pelatih renang yaitu Pak Ismet. Aspek-aspek

tersebut guru pembimbing tidak bisa menentukannya, karena sudah masuk dalam ranah teknik gerakan dan sebagainya.

Pihak sekolah mengetahui perkembangan didik dari hasil laporan setiap kali pembelajaran pada pelatihan renang dilaksanakan. Guru pendamping akan menulis perkembangan peserta didik yang ia bimbing, terutama pada kelas peserta didik yang rekreasi dan terapi. Bagi perenang menengah dan prestasi perkembangan dicatat oleh pelatih karena sudah masuk dalam gerakan renang, namun guru kelas tetap mengawasi peserta didik. Melalui laporan itulah, akan terlihat perkembangan pada peserta didik.

Peserta didik tunagahita yang sudah berhasil dalam berenang di sekolah ini adalah IS. Dia menjadi duta nasional dalam berenang di tingkat nasional. Penghargaan yang telah dia peroleh adalah piala perunggu, piala perak dan piala emas. Dia dilatih berenang sejak kelas 5 SDLB dan dia adalah peserta didik pertama yang mengikuti latihan renang dengan jadwal dua kali dalam seminggu. Pada awalnya dia menonjol pada lari, namun pada saat latihan renang terus menerus, terlihat bahwa dia memiliki potensi lebih besar di berenang. Sehingga, IS melakukan latihan khusus berenang oleh pelatih. Peserta didik yang sedang dilatih saat ini adalah yang akan meneruskan jejak peserta didik tersebut.

Evaluasi perkembangan peserta didik dilakukan setiap semester pada rapat guru untuk mengevaluasi program pada semester tersebut, termasuk pada pelatihan olahraga renang prestasi. Selain itu, evaluasi dilakukan saat akan ada pertandingan untuk menentukan peserta didik yang mengikuti pertandingan renang.

Pada setiap kegiatan pasti memiliki hambatan. Hambatan dalam pelaksanaan pelatihan ini adalah pada orang tua peserta didik yang terlalu *over protective* pada anaknya, sehingga terkadang tidak mengikuti latihan renang atau ada orang tua yang malas menyiapkan anaknya untuk berenang.

Upaya yang dilakukan adalah dengan melakukan komunikasi pada orang tua dan menanamkan pemahaman mengenai anak mereka serta motivasi agar orang tua tidak malas untuk mengajak anak mengikuti renang. Hal ini dilakukan karena

permasalahan utama ada pada sikap orang tua yang belum memiliki pemahaman dan motivasi dirinya bahwa anaknya mampu melakukan sesuatu. Upaya ini sudah dapat dilaksanakan, namun masih ada beberapa orang tua yang belum terangkul, mungkin karena pendidikan orang tuanya yang rendah.

3) Guru Olahraga/ Pelatih Renang Prestasi (W/PP/If3)

Aspek yang dinilai dalam perkembangan renang pada peserta didik adalah aspek keberanian, aspek kebiasaan dan aspek penguasaan peserta didik di dalam air. Pada aspek kebiasaan, contoh saat peserta didik melakukan gerakan pada gerakan kaki mendorong di hari pertama, maka hari selanjutnya terkadang peserta didik akan lupa lagi, oleh karena itu peserta didik akan terus mengulang gerakan tersebut.

Sekolah dapat melihat perkembangan peserta didik dengan cara dalam satu bulan sekali, pelatih menghitung waktu tempuh dalam jarak tertentu saat sebelum dan sesudah peserta didik melaksanakan kegiatan renang. Pelatih akan melihat perubahan waktu tempuh tersebut untuk melihat ada atau tidaknya peningkatan. Pada perenang permulaan akan dilihat perkembangannya di setiap minggu.

Di SLB Az-Zakiyat terdapat contoh peserta didik yang menjadi acuan, yaitu IS yang telah dilatih sejak SD. IS telah mewakili atlet kota Bandung, sehingga dapat dijadikan sebagai contoh untuk peserta didiknya agar bisa seperti IS

Evaluasi perkembangan pada peserta didik renang prestasi dilakukan sebulan sekali. Pada IS, saat ini dievaluasi oleh pelatihan kota Bandung, karena IS saat ini dipegang oleh organisasi atlet di Kota Bandung.

Hambatan pada pelatihan renang ini terjadi pada peserta didik. Peserta didik terkadang tidak konsisten melakukan kegiatan renang, minggu ini masuk, tapi minggu selanjutnya tidak masuk. Terkadang Alasan tidak datangnya peserta didik, berasal dari orang tua yang tidak bisa bekerja sama.

Upaya sekolah dalam menangani hambatan tersebut telah dilakukan maksimal dengan melakukan komunikasi baik secara langsung maupun melalui buku penghubung. Kami hanya menunggu kesadaran orang tua bahwa prestasi itu

tidak akan muncul dengan sendirinya dan peserta didik dapat mencapai prestasi. Aspek motorik itu sekecil apapun ada peluang untuk dapat berkembang.

4) Guru Pendamping Peserta Didik AL dan AP (W/PP/If4)

Aspek yang dinilai pada perkembangan AP dan DA berbeda-beda. AP adalah waktu untuk menempuh jarak tertentu, karena gerakan gaya dada sudah lebih baik. Pada DA materi masih perbaikan gerakan pada gaya dada, materi diulang sampai peserta didik bisa melakukannya.

Guru dapat mengetahui perkembangan peserta didik karena guru ikut serta langsung ke kolam renang. Secara otomatis, guru mengetahui proses latihan berenang itu dan mengetahui perkembangan apa yang diraih oleh peserta didik tersebut untuk pertemuan ini. Tapi, tetap bekerja sama dengan guru renang, selalu ada diskusi antara guru kelas dan guru olahraga untuk menilai kemajuan peserta didik

Peserta didik yang sudah berhasil adalah IS. Dia sudah meraih prestasi sampai tingkat nasional juara 1 untuk kategori tertentu dan ini bisa mengangkat nama baik SLB Az-zakiyah sendiri bahwa dengan latihan renang ini mereka benar-benar mempunyai prestasi yang menyenangkan. Peserta didik yang sudah berhasil tentu saja tetap melakukan latihan setiap Rabu dan Sabtu yang sudah di jadwalkan oleh sekolah karena itu adalah jadwal yang sudah ditetapkan. Tetapi diluar itu, IS sudah mempunyai prestasi yang diakui oleh tingkat Jawa barat, jadi sudah mempunyai wadah tertentu yaitu NPCI (*National Paralympic Committee Indonesia*), jadi IS sudah memiliki anggaran bantuan untuk uang pembinaan dan fasilitas untuk mempertahankan prestasi tersebut dengan jadwal-jadwal yang ditentukan oleh pihak NPCI. Pada hari-hari tertentu pada jadwal diluar belajar di sekolah, IS mengikuti latihan yang diadakan oleh NPCI.

Evaluasi perkembangan peserta didik dilaksanakan setiap minggu. Evaluasi tersebut adalah evaluasi secara proses, ada catatan harian selama dia melakukan renang. Tetapi momen-momen tertentu kita juga menggunakan UTS, Ujian

Tengah Semester tentang renang tersebut per 3 bulan sekali. Evaluasi akhir juga dilaksanakan, tapi tidak lepas dari penilaian secara proses itu sendiri

Pihak sekolah selalu melakukan evaluasi pelaksanaan pelatihan olahraga renang prestasi. Biasanya kita mengadakan rapat rutin dengan guru dan kepala sekolah. Sekolah mengevaluasi program berenang ini untuk peserta didik tertentu, mungkin lebih dikembangkan lagi dan disalurkan ke jalur prestasi. Evaluasi tidak selalu diadakan hanya setiap sebulan sekali, Tapi sekolah terus menilai secara proses setiap harinya, apabila memang peserta didik itu sekiranya mempunyai prestasi, maka latihannya lebih ditingkatkan. Tentu saja untuk laporan secara tertulisnya kita memiliki agenda harian yang selalu ditulis dan tidak lupa laporan tengah semester dan akhir semester.

Hambatan dalam pelaksanaan pelatihan olahraga renang prestasi pasti ada, terutama dari orang tua. Orang tua terkadang merasa *overprotektif* terhadap anaknya. peserta didik sakit sedikit atau tidak enak badan, mereka tidak mengizinkan peserta didik untuk berenang. Hal yang lebih menonjol dari hambatan itu dari peserta didik itu sendiri, bahwa peserta didik berkebutuhan khusus ini mempunyai perilaku unik antara individu satu dengan yang lainnya. Terutama peserta didik yang *down syndrom* mereka mempunyai ego yang tinggi.

Upaya yang dapat sudah dilakukan oleh pihak sekolah adalah melakukan komunikasi yang konsisten pada orang tua. Orangtua harus lebih percaya dengan berenang akan mengubah perilaku peserta didik. Sekolah selalu menanamkan etika baik demi kemajuan peserta didik itu sendiri dalam bidang berenang. Pada peserta didik sendiri dibutuhkannya kerjasama dari semua guru dalam memberikan dorongan dan motivasi untuk peserta didik harus sangat kuat. Tidak hanya ketegasan tetapi dengan bujukan dan rayuan agar peserta itu tertarik dan mau melakukan kegiatan berenang ini.

5) Guru Pendamping Peserta Didik AG, AS, TS, RK (W/PP/If4)

Aspek yang dinilai disesuaikan dengan kemampuan peserta didik. Pada RK dan TS yang dinilai adalah keberanian bergerak di dalam air. Sedangkan, pada AS dan Angga penilaian ada pada Pak Ismet

Perkembangan yang terjadi pada TS dan RK sampai sejauh ini sudah ada kemajuan. Dulu selalu menangis sebelum masuk kolam renang, sekarang sudah tidak menangis lagi, walaupun hasil setiap minggu beda-beda. Pada TS dulu jalan masih dipegang, sekarang sudah bisa sendiri, sedangkan dalam mengapung terkadang harus dipegang dan masih menggunakan pelampung. RK memiliki kemajuan yang sangat pesat. Saat ini RK sudah senang melakukan kegiatan berenang. RK sudah bisa memegang pelampung sendiri dan kakinya sudah bisa bergerak dan sudah tidak kaku. Pada AG saat ini sudah ada keberanian, hanya tinggal dikembangkan. AG dan AS sudah bisa langsung diarahkan ke teknik berenangnya. AS dulu baru tahap awal menahan napas dengan mengapung, tapi sekarang sudah mampu berenang gaya katak/gaya dada dan sekarang sedang belajar gaya bebas. Perkembangan keduanya berbeda bila AS perkembangan pada gerakannya semakin halus, tapi AG mungkin harus lebih dilatih ritme bernapas. AG lebih lama menerima materi bila dibandingkan dengan AS.

Evaluasi diadakan beberapa kali. guru melakukan evaluasi secara keseluruhan itu sebulan sekekali. Jadi ada program jangka panjang dan jangka pendek. Jangka panjang sebulan dan jangka pendek itu perpertemuan. Selain itu, guru memegang agenda harian, jadi kami tuliskan di agenda tentang peserta didik saat melakukan kegiatan berenang. Jadi perkembangan dari minggu ke minggunya bisa dilihat dari agenda harian.

Hambatan yang dialami adalah tidak konsistennya peserta didik dalam menghadiri kegiatan renang. Terkadang sakit atau ada alasan lain dari orang tuanya. Apabila Angga dan AS saat sakit saja bila tidak hadir

Upaya yang dilakukan oleh guru kepada orang tua adalah guru tidak bosan mengingatkan orang tua dan tidak bosan untuk selalu berkomunikasi dengan orang tua. Komunikasi sangat penting untuk menghubungkan sekolah, orang tua dan peserta didik.

6) Bendahara SLB Az-Zakiyah (W/PP/If6)

Hambatan terjadi saat peserta didik tidak bisa berenang karena tidak adanya uang atau orang tuanya yang tidak begitu memahami anaknya dan kegiatan anak di sekolah. Padahal renang itu penting untuk perkembangan peserta didik.

Upaya yang dilakukan sekolah, saat peserta didik tidak memiliki uang untuk berenang adalah sekolah selalu membiayai peserta didik yang lupa membawa uang. Hal yang penting dari pihak sekolah adalah peserta didik dapat mengikuti kegiatan berenang bersama-teman-temannya. Keuangan bukanlah alasan untuk tidak melakukan kegiatan berenang. Dana untuk pelaksanaan pelatihan renang selalu ada dan tidak pernah kekurangan dana atau masalah uang sebagai alasan tidak adanya kegiatan renang. Masalah pemahaman orang tua itu dari kebijakan sekolah dalam berkomunikasi dengan orang tua.

7) Orang Tua Peserta Didik RK dan DF (W/PP/If7)

Perkembangan yang ada pada diri peserta didik adalah dia sudah tidak takut lagi degan air. Peserta didik sudah bisa bermain dengan air, mengapung di air dengan alat bantu dan sudah bisa mengikuti instruksi pelatih saat “menendang”

Hambatannya adalah peserta didik terkadang tidak mau berenang saat di rumah, namun saat di kolam renang peserta didik akan senang di bermain di air. Upaya yang orang tua lakukan adalah tidak berhenti membujuk peserta didik untuk datang ke kolam renang.

8) Orang Tua Peserta Didik TS (W/PP/If8)

TS sekarang sudah bisa masuk ke dalam kolam renang, mengapung menggunakan pelampung dan berjalan sendiri di kolam renang.

b. Hasil Observasi

1) Observasi tanggal 16 April 2014 (O/PP/Ob1)

Perkembangan terlihat pada kelas kecil yaitu RK dan SF. RK selalu menangis dan berteriak meminta bantuan, setelah pembiasaan, RK dapat tersenyum, bahkan dapat menanggapi yang guru katakan. Selain itu pada awalnya Iki tidak berani di

dalam air dan harus selalu dipegang oleh guru pembimbingnya, yaitu Bu Rima. Tapi secara bertahap RK dapat dengan leluasa bergerak di air walaupun dengan alat bantu serta bermain-main dengan cara menyemburkan air, mengepakkan kakinya dengan keras, menendang kakinya ke orang sekitar dan meniup air. Selain itu, RK sudah bisa bergerak untuk menjaga keseimbangan dan bergerak maju sendiri.

Pada SF, dia mulai berani masuk air, karena pada minggu sebelumnya SF hanya mau bermain di kolam kecil. Hari ini SF bisa berjalan sendiri, menenggelamkan kepalanya dan mengapung dengan memeluk pada leher Bu Susan.

Pada DA, sekarang ia sudah bisa melakukan gaya dada dengan hanya berhenti untuk mengamnil nafas satu kali. AG dan AS baru mempelajari gerakan kaki pada gaya dada.

2) Observasi tanggal 23 April 2014 (O/PP/Ob2)

Saat berenang RK mulai takut kembali dengan air, karena *moodnya* yang sedang tidak baik, RK bisa mengapung dengan dipegang tangannya dan berjalan di kolam air dengan tetap berteriak.

TS dapat tenang, saat kepalanya masuk kedalam air secara perlahan, sudah bisa berjalan sendiri di kolam renang, tanpa menangis. Selain itu TS sudah bisa mengapung dengan tidak menggunakan *board* apabila kaki dipegang dan bisa mengapung tanpa dipegang menggunakan *board*, namun kaki masih belum bisa bergerak.

DF dapat mengapung dengan tenang dan tidak menangis menggunakan alat bantu *board*, *back float* dan *pull buoy*. DF masih memerlukan bantuan untuk menggerakkan kakinya.

3) Observasi Tanggal 28 Mei 2014 (O/PP/Ob3)

Perkembangan pada peserta didik tidaklah sama, setiap peserta didik memiliki perkembangannya masing-masing. AS dan AG berlatih berenang gaya bebas, namun belum tepat dan seirama. SF sudah bisa bergerak mengelilingi kolam

renang menggunakan *back float*, *pull buoy* dan *board*. RS dapat menyelam mengambil koin.

4) Observasi Tanggal 4 Juni 2014 (O/PP/Ob4)

Peserta didik mengalami perkembangan yang pesat. AS sudah bisa melompat dengan jarak dekat ke kolam renang. AG sudah berani untuk melompat ke air, namun masih salah dalam hal teknik. RK dapat mengapung dan bergerak lincah dan nyaman dengan alat bantu sejak awal berenang. SF sudah bisa melakukan berenang tanpa menggunakan *back float*, hanya menggunakan bord, walaupun, masih mendekati pada pinggir kolam renang.

5) Observasi Tanggal 7 Juni 2014 (O/PP/Ob5)

Adanya perkembangan pada peserta didik. AG sudah ada perbaikan dalam tempo pengambilan nafas dan gerakan tangan serta gerakan tangan itu sendiri. Pada gerakan kaki telah benar, namun temponya yang tergesa-gesa. AS ada perbaikan pada gerakan tangan yang terlalu melebar kesamping.

6) Observasi Tanggal 18 Juni 2014 (O/PP/Ob6)

Adanya perkembangan pada peserta didik. RS dapat berenang dengan gaya bebas, walaupun teknik gerakannya belum tepat AP bisa berenang dari ujung kolam ke kolam lainnya tanpa berhenti di tengah jalan. Motivasi DA saat berenang semakin meningkat.

c. Studi Dokumentasi

Pencapaian peserta didik dalam pelatihan renang dapat dilihat dari perkembangan peserta didik berdasarkan evaluasi yang dilakukan oleh guru. Evaluasi pelatihan renang dapat dilihat di lampiran, data yang dapat dilihat adalah Program Olahraga Renang (SD1), Evaluasi Olahraga Renang pada Peserta Didik (SD7).

1) Program Olahraga Renang (SD/PP/SD1)

Pencapaian peserta didik tercantum pada agenda harian peserta didik. Pencapaian peserta didik dilihat berdasarkan ketuntasan peserta didik dalam melaksanakan materi pembelajaran. Setiap peserta didik memiliki kemajuan pada setiap pertemuannya. Pada Awalnya SF, DF dan RK takut masuk ke kolam renang, namun pada pertemuan terakhir di semester dua ini, mereka sudah bisa mengapung dan bergerak mengelilingi kolam renang dengan menggunakan alat bantu. Pada awalnya TS hanya bisa berjalan di kolam renang, hasil akhir, TS sudah bisa mengapung dengan alat bantu

2) Evaluasi Olahraga Renang pada Peserta Didik (SD/PP/D8)

Peserta didik yang sudah bisa melakukan teknik berenang akan dilihat perolehan waktu peserta didik dalam menempuh jarak tertentu pada setiap akhir bulan. Jarak yang ditempuh adalah 20m dan 50m. Penilaian dalam jarak 50m pernah dilaksanakan di Sabuga sebanyak satu kali. Penilaian lainnya dilaksanakan di Kampung Paniisan, Jakapurwa.

3) Daftar Penghargaan (SD/PP/SD8)

Peserta didik yang telah berprestasi dalam berenang adalah IS. Dia pernah memenangkan pertandingan pada “Pekan Olahraga Daerah” dengan memenangkan dua emas pada gaya dada 50m dan 100m serta satu perunggu pada gaya bebas 50m. Tahun 2011 ia memenangkan dua perunggu pada gaya dada 100m dan 50 m serta gaya bebas 50m dalam pertandingan Pekan Olahraga Penyandang Cacat Nasional (PORCANAS) yang diadakan di Riau. Selanjutnya, ia memenangkan kembali pertandingan di Pekan Olahraga Nasional dengan mendapatkan perunggu pada gaya dada 100m. Pertandingan Pekan Olahraga Pelajar Nasional, ia memenangkan dua emas pada gaya dada 100m dan 50m serta perunggu pada gaya punggung 50m.

B. Analisis Data

1. Konsep Pelatihan Olahraga Renang Prestasi Pada Peserta Didik Tunagrahita Yang Dilaksanakan Di SLB Az-Zakiyah

Latar belakang terbentuknya pelatihan olahraga renang prestasi berasal dari pemahaman bahwa peserta didik tunagrahita memiliki kekurangan dalam segi intelektual yang berada di bawah rata-rata. Sekolah tidak bisa memaksakan pembelajaran secara akademik kepada peserta didik tunagrahita. Sekolah berusaha menggali dan potensi lainnya yang mungkin dimiliki oleh peserta didik dalam bidang vokasional, salah satunya adalah dalam olahraga renang (W/KD/If1). Hal tersebut selaras dengan pengertian tunagrahita yang diungkapkan oleh Somantri (2007, hal. 103) bahwa "tunagrahita adalah istilah yang digunakan untuk menyebut anak yang mempunyai kemampuan intelektual dibawah rata-rata." Pada Permendiknas No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi (Tondang, 2012) mengenai prinsip kurikulum bahwa,

pelaksanaan kurikulum memungkinkan peserta didik mendapat pelayanan yang bersifat perbaikan, pengayaan, dan/atau percepatan sesuai dengan potensi, tahap perkembangan, dan kondisi peserta didik dengan tetap memperhatikan keterpaduan pengembangan pribadi peserta didik yang berdimensi ke-Tuhanan, keindividuan, kesosialan, dan moral

Sekolah terutama pada sekolah yang memiliki peserta didik tunagrahita harus memiliki kurikulum mengenai keterampilan vokasional karena menurut Boyles & Cantadino (Santrock, 2010, hal 227) selama masa sekolah, tujuan utamanya adalah mengajarkan keahlian pendidikan dasar kepada anak penderita retardasi menral, seperti keterampilan membaca dan matematika dan keterampilan vokasional.

Pelatihan olahraga renang prestasi dilaksanakan di SLB Az-Zakiyah berdasarkan potensi yang mungkin dimiliki oleh peserta didik. Suatu program pendidikan yang tepat akan memiliki ciri-ciri, pendekatan yang berorientasi pada perkembangan dan perbedaan-perbedaan individual... (Greenspan & Wieder, 2006). Suatu program dibentuk bertolak dari peserta didik itu sendiri. SLB Az-Zakiyah mengadakan renang prestasi dengan jadwal dua kali dalam seminggu yang baru berjalan efektif pada tahun 2013(W/KD/If1), (W/CS1/If2), (W/CS1/If3), (W/CS1/If4), (W/CS1/If5), (SD/CS1/SD2).

Pelaksanaan olahraga renang dilaksanakan sejak tahun 2006, namun masih renang yang bersifat rekreasi dan terapis (W/KD/If1), (W/KD/If5). Pada tahun 2008, sekolah mencoba untuk melaksanakan pelatihan renang secara intensif terhadap IS dengan melihat perkembangan dalam kemampuan berenang. Pelatih mencoba untuk mengintensifkan pelatihan menjadi seminggu dua kali dan berhasil dalam seleksi tim PORCADA kota Bandung dan berhasil memenangkan berbagai kategori dalam pertandingan. Pada tahun ajaran ini, dimulai kembali pelatihan olahraga renang prestasi dalam seminggu dua kali.

Sekolah mengadakan pelatihan olahraga renang prestasi ini memiliki tujuan serta manfaat. Tujuan adanya pelatihan renang prestasi ini adalah untuk memfasilitasi peserta didik yang memiliki potensi dalam berenang. Sedangkan manfaat dari pelatihan olahraga renang prestasi adalah pembentukan fisik, menumbuhkan motivasi pada peserta didik, kemandirian, keberanian (W/KD/If1). Peranan sekolah dalam meningkatkan perkembangan menurut Hurlock (Hurlock, 1980, hal. 322) yang dialih bahasakan oleh Istiwidayanti dan Soedjarwo :

Sekolah merupakan faktor penentu bagi perkembangan kepribadian anak (siswa), baik dalam cara berfikir, bersikap maupun cara berperilaku. Sekolah berperan sebagai substitusi keluarga, dan guru sebagai substitusi orangtua. Ada beberapa alasan mengapa sekolah memainkan peranan yang berarti bagi perkembangan anak, yaitu (a) para siswa harus hadir di sekolah, (b) sekolah memberikan pengaruh kepada anak secara dini seiring dengan perkembangan konsep dirinya, (c) anak-anak banyak menghabiskan waktunya di sekolah daripada di tempat lain di luar rumah, (d) sekolah memberikan kesempatan kepada siswa untuk meraih sukses, dan (e) sekolah memberikan kesempatan pertama kepada anak untuk menilai dirinya dan kemampuannya secara realistik.

Sekolah dapat memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengembangkan potensinya dengan cara memfasilitasi peserta didik dengan suatu program yang mendukung pengembangan potensinya.

2. Cara Sekolah Mengembangkan Pelatihan Olahraga Renang Prestasi Pada Peserta Didik Tunagrahita Di SLB Az-Zakiyah

a. Perencanaan dalam Pelaksanaan Pelatihan Olahraga Renang Prestasi

Perencanaan pelaksanaan pelatihan olahraga renang prestasi dimulai pada rapat awal tahun ajaran baru yang selalu dilakukan oleh pihak sekolah (W/CS1/IF2), (W/CS1/IF5). Perencanaan dimulai dengan membuat program pelatihan olahraga renang prestasi sesuai dengan kemampuan peserta didik yang dibuat oleh tim pelaksana pelatihan olahraga renang prestasi (W/CS1/IF1), (W/CS1/IF2), (W/CS1/IF3), (W/CS1/IF4). Penjadwalan pelatihan olahraga renang prestasi dengan membagi kelompok renang yang berfungsi untuk rekreasi dan terapi hanya dilaksanakan satu minggu sekali, yaitu pada hari rabu. Kelompok renang yang berfungsi untuk prestasi dilaksanakan dua minggu sekali, yaitu pada hari rabu dan sabtu.

Jumlah keseluruhan tenaga pendidik olahraga renang adalah 14 orang. Pelatih renang prestasi terdiri dari tiga orang dengan latar belakang pendidikan yang berbeda-beda, yaitu S1 JASKES, S1 Informatika dan S1 Ekonomi. Guru kelas yang menjadi guru pembimbing sebanyak 11 orang dengan latar belakang pendidikan S1 PLB sebanyak 12 orang, SPG dan SGPLB (SD/CS1/SD3). Pelatih utama dalam pelatihan olahraga renang prestasi adalah Pak Ismet yang memiliki latar belakang pendidikan S1 JASKES. Beliau menjadi pelatih utama karena lebih memahami permasalahan olahraga. Dua orang tersebut menjadi pelatih karena mereka memiliki pengalaman dalam hal pembinaan dan pelatihan serta mereka dapat melakukan berbagai teknik berenang. Menurut pelatih utama bahwa orang berpengalaman adalah yang terpenting (W/CS/IF3). Guru pembimbing memiliki latar belakang bidang pendidikan dan sudah memiliki keterikatan emosional dengan peserta didik tunagrahita.

Pada hari rabu seluruh pelatih dan guru kelas ikut membimbing dalam melatih peserta didik dalam berenang namun pada hari sabtu hanya pelatih yang hadir. Pada hari rabu seluruh peserta didik hadir (SD/CS1/SD6), sehingga guru kelas sebagai guru pembimbing hadir karena tidak mungkin tiga pelatih menangani semua peserta didik, mereka membutuhkan guru kelas yang lebih memahami peserta didiknya. Pada hari sabtu peserta didik yang hadir hanya lima peserta didik (SD/CS1/SD2), (SD/CS1/SD6). Sehingga yang bertugas untuk hadir hanyalah pelatih. Selain berdasarkan banyaknya peserta didik, kehadiran tenaga pendidik pun disesuaikan

dengan kemampuan dan kedalaman materi pada peserta didik. Guru pembimbing hadir pada hari rabu, karena materi untuk peserta didik tidak hanya dalam teknik gerakan berenang (SD/CS1/SD1). Sehingga walaupun guru tidak memahami teknik berenang, ia dapat membimbing peserta didik sesuai dengan arahan pelatih. Meredith (2006) mengungkapkan orang dewasa atau dalam hal ini guru tidak harus bisa berenang untuk membawa anak berenang, apabila anak tersebut belum siap mempelajari gerakan pada renang. Pada hari sabtu yang hadir adalah pelatih renang, karena materi yang diberikan sudah pada teknik gerakan pada gaya berenang.

Peserta pelatihan olahraga renang prestasi hanya diikuti oleh 11 orang dari 27 peserta didik tunagrahita(SD/CS2/SD4). Tidak semua peserta didik mengikuti renang prestasi. Penjaringan peserta didik tunagrahita yang mengikuti pelatihan olahraga renang prestasi berdasarkan perkembangan peserta didik pada hari rabu (W/CS1/If1), (W/CS1/If2), (W/CS1/If3), (W/CS1/If4),(W/CS1/If5). Peserta pelatihan olahraga renang prestasi dibedakan menjadi tiga kelompok yaitu perenang tingkat pemula, perenang tingkat menengah dan perenang tingkat lanjut. Perenang tingkat menengah terdiri dari empat peserta didik SDLB. Bila dilihat dari daftar peserta didik, mereka memiliki rentang usia 7-11 tahun. Apabila dilihat dari bahan ajar (SD/CS1/SD1) dan perkembangan peserta didik(SD/CS1/SD1), mereka masih dalam penyesuaian dengan air . Perenang pemula adalah bibit unggul yang mungkin dapat dilatih hingga menjadi perenang lanjut untuk mengikuti pertandingan apabila secara konsisten diarahkan oleh pihak sekolah, sehingga pihak sekolah mengelompokkan mereka menjadi perenang pemula. Perenang menengah terdiri dari peserta didik SMPLB yang memiliki rentang usia 16-17 tahun, mereka sudah bisa melakukan gerakan pada gaya renang, namun belum sempurna (SD/CS1/SD1). Perenang tingkat lanjut adalah perenang yang diperuntukan untuk mengikuti pertandingan. Mereka sudah bisa menguasai beberapa gerakan pada gaya renang dan bukan hanya berlatih gerakan renang, mereka sudah berlatih dalam perhitungan waktu untuk menempuh jarak tertentu. Mereka terdiri dari dua peserta didik SDLB dengan rentang usia 10-12 tahun dan peserta didik SMPLB dan SMALB berusia 18 tahun.

Peserta didik SMPLB dan SMALB memiliki perbedaan tingkat pendidikan namun usia yang sama karena perbedaan kemampuan dan waktu masuk sekolah.

Jadwal pelatihan renang prestasi menengah dan mahir dilakukan selama dua kali dalam seminggu dan perenang tingkat pemula berlatih satu hari dalam seminggu. Menurut Mat Luebbers dalam websitenya http://swimming.about.com/od/swimworkouts/qt/Want_To_Be_A_Better_Swimmer_Then_Swim_More_Often_.html bahwa *“three swims per week is the minimum number of swim workouts needed to feel some improvement in your swimming”*. Latihan berenang dapat dilakukan minimal tiga hari setiap minggunya agar dapat terlihat perkembangan dalam berenang. Selain hal tersebut, Mat Luebers mengungkapkan bahwa *“If you swim more often but for shorter workouts, you are probably able to maintain better stroke technique for more of each workout”*. Jika kamu berenang lebih sering, tapi berlatih dalam waktu yang singkat, kamu mungkin akan mampu mempertahankan teknik gerakan lebih baik untuk setiap latihan. Hal ini memperkuat bahwa frekuensi latihan dalam setiap minggu dapat membuat gerakan dalam renang lebih baik daripada lamanya waktu dalam satu hari. Latihan dua kali dalam seminggu belum cukup untuk melatih atlet berenang untuk menjadi lebih baik. Adanya perbedaan dalam frekuensi berlatih bagi perenang pemula maupun prestasi, menurut Luebers (2014) *“you do not have a swimming background, then you should swim three to five times each week”* dan pernyataan lainnya adalah *“If you are an experienced swimmer, you can probably get away with swimming two to four times each week, again depending upon the race you are training for and how things fit in the overall training plan.”* Perenang pemula lebih banyak membutuhkan frekuensi latihan lebih banyak daripada perenang tingkat mahir. Sekolah memberikan jadwal yang lebih sedikit pada perenang tingkat pemula daripada tingkat mahir, sehingga bertolak belakang dengan pernyataan Luebers. Bila dianalisis dilihat dari hasil observasi, bahwa perenang tingkat pemula harus lebih banyak berlatih untuk menyesuaikan dengan kolam renang, karena dengan pengulangan secara konsisten setiap harinya akan mempermudah perenang pemula untuk terbiasa dengan air di

kolam renang, terutama pada peserta didik tunagrahita yang sulit untuk menerima hal baru dan mudah untuk melupakan pengalaman yang baru ia alami

Bahan ajar disusun berdasarkan laporan perkembangan oleh guru kelas. Pelatih utama akan membuat bahan ajar yang disesuaikan dengan laporan tersebut (W/CS/If1), (W/CS/If2), (W/CS/If3) (W/CS/If4). Pembuatan bahan ajar disusun atas kerja sama guru kelas dan pelatih renang prestasi. Guru kelas adalah guru yang memiliki waktu bertemu dengan peserta didik lebih banyak dari pada pelatih renang, karena mereka bertemu enam hari dalam seminggu sehingga mereka lebih memahami peserta didiknya masing-masing. Bahan ajar untuk peserta didik tidak bisa disamakan untuk peserta didik. Menurut Gardner (Gardner, 2013, hal. 77) dalam buku *Multiple Intelligence* bahwa

sekolah yang mengajarkan hal yang sama dan cara yang sama pada semua peserta didik secara fundamental tidak adil, karena sekolah akan terlihat sangat menganakemaskan peserta didik yang menguasai materi dan memberikan kesulitan pada peserta didik lainnya.

Sekolah harus memberikan pembelajaran secara individu pada peserta didik. Agar sekolah mampu memberikan materi sesuai dengan peserta didik, guru harus mempelajari sebanyak yang guru bisa tentang kekuatan dan kecenderungan belajar pada peserta didik. Pelatih utama yang memahami ilmu mengenai keolahragaan berenang akan menyesuaikan ilmu yang beliau miliki dengan laporan perkembangan peserta didik. Bahan ajar yang diberikan pada peserta didik adalah bahan ajar dengan tingkat materi yang termudah hingga tersulit (W/CS/If3).

Berjalannya suatu kegiatan tidak lepas dari masalah pendanaan. Sumber dana dalam pelaksanaan pelatihan renang berasal dari subsidi silang pihak sekolah dan orang tua peserta didik. Penggunaan dana tersebut digunakan untuk penyediaan sarana dan prasarana, baik dalam tiket masuk kolam renang, alat bantu renang dan transportasi (W/CS1/If1), (W/CS1/If2), (W/CS1/If3), (W/CS1/If4),(W/CS1/If5). Sekolah bekerja sama dengan pihak pengelola kolam renang dalam masalah pembiayaan tiket masuk, sehingga harga tiket masuk peserta didik tidak sama dengan harga tiket masuk masyarakat pada umumnya (W/CS1/If1), (W/CS1/If2), (W/CS1/If3), (W/CS1/If4). Dalam perjanjian ada syarat minimal uang tiket yang dibayar oleh pihak pengelola kolam setiap

bulannya. Orang tua/wali peserta didik membayar tiket masuk sesuai dengan harga pada perjanjian MOU tersebut. Sekolah akan membiayai peserta didik dari keluarga yang tidak mampu atau saat pelaksanaannya tidak membawa uang untuk berenang, transportasi dan alat bantu untuk berenang (W/CS1/If1), (W/CS1/If2), (W/CS1/If3), (W/CS1/If4), (W/CS1/If6).

Dana yang terkumpul akan sekolah berikan pada pihak pengelola sekali setiap bulan sesuai pada perjanjian. Walaupun harga tiket masuk dibayar sebulan sekali, namun orang tua peserta didik membayar tiket masuk setiap peserta didik mengikuti kegiatan renang. Iuran yang dikumpulkan untuk tiket masuk pada bulan ini akan digunakan untuk tiket masuk di bulan lain sesuai dengan peserta didik yang hadir (W/CS1/If6). Peserta didik yang hadir tidaklah selalu sama pada setiap bulannya, sedangkan tiket masuk sesuai dengan banyaknya peserta didik yang hadir. Saat bulan februari peserta didik yang datang lebih banyak daripada bulan maret, maka uang yang terkumpul akan lebih pada bulan maret, uang tersebut akan disimpan untuk persiapan bulan selanjutnya. Saat bulan maret lebih banyak pada bulan februari, maka uang tiket masuk akan dibiayai oleh pihak sekolah atau ditutupi dengan uang pada bulan lainnya. Kehadiran peserta didik pada jumlah tertentu akan mendapatkan diskon tertentu, diskon tersebut dapat digunakan untuk membantu perenang prestasi yang latihan pada hari sabtu (W/CS1/If3). Sekolah berusaha untuk membantu pembiayaan pada tiket masuk, sehingga peserta didik tidak memiliki alasan untuk tidak hadir dalam kegiatan renang karena masalah biaya. Terkadang peserta didik harus mengikuti kegiatan renang terlebih dahulu, keuangan dapat diatur setelahnya(W/CS1/If3)..

Tempat pelaksanaan renang terletak di kolam renang Kampung Paniisan, Jakapurwa. Kampung Paniisan letaknya dekat dengan SLB Az-Zakiyah (W/CS1/If1), (W/CS1/If2), (W/CS1/If3), (W/CS1/If4). Peneliti dapat memperkirakan bahwa dari SLB Az-Zakiyah menuju kolam Paniisan dapat ditempuh dalam waktu 5 menit dengan menggunakan motor. Pihak sekolah membuat perjanjian dengan pihak pengelola kolam renang, karena sekolah memiliki jadwal rutin untuk menggunakan kolam renang. Penggunaan kolam renang Kampung Paniisan, karena efisiensi waktu dan

biaya (W/CS1/IF1). Sebelum berenang, peserta didik berkumpul disekolah terlebih dahulu untuk melakukan absensi dan kegiatan awal pembelajaran lainnya, sehingga mereka akan berangkat bersama-sama dengan dikordinatori pihak sekolah. Penggunaan transport untuk peserta didik berenang dapat memanfaatkan kendaraan yang ada. Tidak sedikit peserta didik yang dapat menggunakan sepeda dan motor untuk berangkat ke kolam renang tersebut (W/CS1/IF2). Perjalanan menuju kolam renang prestasi tidak melewati jalan raya, melainkan melewati perumahan sehingga tidak banyak kendaraan yang melintas. Hal ini cukup aman untuk peserta didik secara mandiri bersama teman lainnya untuk berangkat ke kolam renang.

Sarana prasarana yang dibutuhkan dalam pelatihan renang ini adalah kolam renang sebagai tempat untuk berenang, alat bantu berenang dan transportasi (W/CS1/IF2) (W/CS1/IF3) (W/CS1/IF4) (W/CS1/IF5). Transporasi dan alat bantu berenang disediakan oleh pihak sekolah. Sekolah memiliki pelampung/*board* sebanyak tujuh buah, lima buah *back float*, lima buah *pull buoy*, dua pasang *hand paddle*, satu buah snorkle, empat buah kaca mata renang dan dua buah kaki katak (SD/CS1/SD5). Alat tersebut disediakan oleh pihak sekolah untuk membantu pelatihan renang pada peserta didik dan sering digunakan mereka saat berenang (W/CS2/IF2) (W/CS2/IF3) (W/CS2/IF4) (W/CS2/IF5) (O/CS2/OB1) (O/CS2/OB2) (O/CS2/OB3) (O/CS2/OB4) (O/CS2/OB5).

Pada hari sabtu kolam renang yang digunakan tidak selalu di satu tempat, walaupun lebih sering menggunakan Kolam Renang Paniisan, Jakapurwa. Terkadang peserta didik bersama para pelatih mengadakan pelatihan renang di beberapa kolam renang lainnya, seperti Adipura (W/CS1/IF2) (W/CS1/IF5), Tirtalega (W/CS1/IF2) dan Sabuga (W/CS1/IF2) (W/CS1/IF3). Kolam renang ini akan digunakan karena sudah memiliki standar kolam renang untuk bertanding dan untuk melatih pengalaman peserta didik agar tidak kaget dengan lingkungan baru (W/CS1/IF2). Selain untuk pengalaman, kolam renang tersebut digunakan untuk melatih pernafasan dan ketahanan. Panjang kolam renang lintasan panjang adalah 50 m sementara lintasan pendek adalah 25 m. Selain untuk pengalaman, kolam renang tersebut digunakan untuk melatih pernafasan dan ketahanan. Dalam spesifikasi

“Federasi Renang Internasional” untuk kolam ukuran Olimpiade ditetapkan panjang kolam 50 m dan lebar kolam 25 m. Kedalaman kolam minimum 1,35 meter, dimulai dari 1,0 m pertama lintasan hingga paling sedikit 6,0 m dihitung dari dinding kolam yang dilengkapi balok start. Kedalaman minimum di bagian lainnya adalah 1,0 m (Prasetyo, 2012). Kolam renang Kampung Paniisan hanya memiliki panjang 20 m, sehingga kolam renang tersebut tidak cocok untuk bertanding, sehingga dibutuhkan tempat lain untuk melatih pernafasan dan ketahanan.

Setelah program dan jadwal disusun, tim pelaksana terbentuk, kebutuhan anggaran serta tempat pelaksanaan pelatihan olahraga renang telah ditentukan langkah selanjutnya adalah dengan mensosialisasikan program secara keseluruhan kepada orang tua peserta didik (W/CS1/If1), (W/CS1/If2), (W/CS1/If3).

Tabel 4.1 Analisis Data Silang
Cara Sekolah Mengembangkan Pelatihan Olah Raga Renang Prestasi Pada Peserta Didik Tunagrahita Di SLB Az-Zakiyah
(Perencanaan Pelaksanaan Pelatihan Renang Prestasi I)

Ruang Lingkup	Informan Penelitian					Hasil Analisis Data W/CS1/If1-If5
	W/CS1/If1	W/CS1/If2	W/CS1/If3	W/CS1/If4	W/CS1/If5	
1. Strategi awal dalam pelatihan renang prestasi dan mengapa strategi tersebut digunakan	-Asesmen potensi peserta didik, -sosialisasi pada orang tua peserta didik, -membuat program, salah satunya pelatihan renang prestasi.	Asesmen potensi peserta didik dalam kegiatan renang. Dari hasil asesmen akan terbagi beberapa kelompok, yaitu kelompok rekreasi, terapi dan prestasi	latihan renang terapi dan rekreasi, diikuti semua anak. Bagi peserta didik yang terpilih renang Prestasi jadwalnya ditambah	Berawal dari kebutuhan terapi untuk memperbaiki sikap fisik, gerak motorik peserta didik. peserta didik berpotensi disalurkan menjadi renang berprestasi	Berdasarkan evaluasi semester sebelumnya, memperbaiki jadwal, penjarangan dan pengaturan lainnya	Membag tiga kelompok berdasarkan asesmen, evaluasi semester sebelumnya. Kelompok renang prestasi akan dibuat progam secara khusus.
2. Penjadwalan Pelatihan Renang Prestasi	Rabu dan sabtu	Rabu dan sabtu	Rabu dan sabtu	Rabu dan sabtu	Rabu dan sabtu	Rabu dan sabtu
3. Tenaga Pendidik dalam Pelatihan Renang Prestasi	3 guru pelatih dan guru kelas	3 guru pelatih dan guru kelas	3 guru pelatih dan guru kelas	3 guru pelatih dan guru kelas	3 guru pelatih dan guru kelas	3 guru pelatih dan guru kelas
4. Peserta Didik dalam Pelatihan Renang Prestasi	Semua peserta didik mengikuti kegiatan renang pada hari rabu. Saat hari rabu akan terlihat peserta didik yang akan diarahkan sebagai	Dari hasil Penjarangan peserta renang yang memiliki potensi	Peserta didik yang memiliki perkembangan baik dalam berenang	Penjarangan dilakukan berdasarkan perkembangan peserta didik setiap hari rabu.	Melihat perkembangan pada peserta didik di hari rabu, apabila sudah terlihat potensi berenang	Penjarangan dilakukan berdasarkan perkembangan peserta didik pada pelaksanaan renang di hari rabu. Peserta didik yang terlihat kemajuan

Thasya Lutfia Hasinah Iramani, 2014

Studi Kasus Tentang Pelaksanaan Pelathan Olahraga Renang Prestasi Pada Peserta Didik Tuna Grahita DI SLB AZ-ZAKIYAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	perenang prestasi.					dalam berenang dapat menjadi perenang prestasi.
5. Kurikulum Pelatihan Renang Prestasi	Apabila kurikulum, dari buku 1 dan buku 2 telah dibicarakan bersama-sama. Apabila mengarah pada individu anak, yang membuat adalah guru kelas dan guru olah raga/ pelatih	Peserta didik diberikan materi berdasarkan asesmen perkembangan yang sudah dimiliki oleh guru pendamping. Laporan asesmen perkembangan ini akan menjadi landasan pelatih renang yaitu Pak Ismet untuk menyusun bahan ajar pada setiap peserta didik.	Pelatih memberikan bahan ajar dari materi yang termudah hingga yang sulit.	Guru kelas juga mempunyai agenda, contoh untuk minggu ini peserta didik sudah sampai mana prestasinya atau keberhasilannya dalam berenangnya, tapi nanti di konfirmasi dengan guru renang untuk dibicarakan lebih lanjut lagi.	Guru dan pelatih renang, yaitu Pak Ismet. Pak Ismet akan membuat materi berdasarkan laporan dari guru pembimbing.	Pembuatan bahan ajar seperti materi dalam kegiatan berenang dibuat oleh guru kelas dan guru olah raga.
6. Pengelolaan Keuangan	Sumber dana didapatkan dari Sekolah dan Orang tua siswa. Bagi yang mampu tetap membayar, namun terkadang tidak full membayar, sedangkan bagi yang tidak mampu dibayar oleh pihak sekolah. Pengelolaan oleh	Orang tua dan sekolah. Pembayaran dikelola bendahara	Sumber dana berasal dari subsidi silang antara orang tua dan sekolah.	Sumber dana berasal dari sekolah dan orang tua peserta didik . Sekolah juga memberikan anggaran untuk peserta didik yang tidak mampu berenang.	Sumber dana untuk tiket masuk berasal dari orang tua dan dibantu oleh sekolah bila ada peserta didik yang tidak membayar.	Sumber dana berasal dari orang tua dan sekolah. Orang tua yang mampu, tetap membayar biaya masuk dan bagi yang tidak mampu, sekolah akan menutupinya. Selain itu, transportasi dan peralatan disediakan oleh pihak sekolah.

	bendahara					
7. Sarana dan Prasarana Pelatihan Renang Prestasi	<p>Kolam renang,</p> <ul style="list-style-type: none"> - Jakapurwa - Sabuga - Tirta Lega <p>transportasi dan alat bantu renang</p> <ul style="list-style-type: none"> -Kaki Katak - Kaca Mata -Papan Selincur 	<p>kolam renang dan alat bantu lainnya.</p> <p>Kolam renang di kampung Paniisan, Jakapurwa karena jaraknya dekat dan tempatnya layak untuk digunakan.</p> <p>Pada hari sabtu, tempat berpindah-pindah, terkadang di Sabuga, Adipura dan Tirtalega, karena tempatnya sudah memiliki standar untuk pertandingan dan menambah pengalaman.</p>	<p>kolam renang, transportasi dan alat bantu renang untuk memudahkan peserta didik dalam mempelajari renang.</p> <p>Setiap hari Rabu, kami memanfaatkan fasilitas yang ada disekitar, yaitu Kampung Paniisan. Pada hari sabtu program satu bulan sekali kami membawa ke Sabuga untuk latihan kecepatan,pernafasan dan ketahanan</p>	<p>kolam renang, transportasi dan alat bantu renang</p> <p>Setiap hari rabu kita mengadakannya di Kampung Paniisan</p>	<p>Penyediaan kolam renang dengan mengadakan kerja sama MOU bersama pengelola kolam renang. Alat bantu untuk renang dan transportasi disediakan oleh pihak sekolah</p> <p>Setiap hari rabu di Kampung Paniisan, Jakapurwa dan sabtu terkadang berpindah-pindah tempat, seperti di Sabuga dan Adipura</p>	<p>kolam renang, transportasi dan alat bantu renang</p> <p>Setiap hari rabu dilaksanakan di Kampung Paniisan karena jaraknya yang dekat. Pada hari sabtu di Kampung Paniisan atau terkadang di Sabuga, Tirtalega dan Adipura karena memiliki standar untuk pertandingan dan untuk membiasakan peserta didik dengan latihan berpindah tempat.</p>

Tabel 4.2. Analisis Data Silang
Cara Sekolah Mengembangkan Pelatihan Olah Raga Renang Prestasi Pada Peserta Didik Tunagrahita Di SLB Az-Zakiyah
(Perencanaan Pelaksanaan Pelatihan Renang Prestasi II)

Informan Penelitian	Hasil Analisis Data W/CS1/If1-If5	Bendahara SLB Az-Zakiyah (If6)	Hasil Analisis Data W/CS1
Pertanyaan			
Pengelolaan keuangan Sumber Dana	orang tua dan sekolah. Orang tua yang mampu, tetap membayar biaya masuk dan bagi yang tidak mampu, sekolah akan menutupinya. Selain itu, transportasi dan peralatan disediakan oleh pihak sekolah.	orang tua peserta didik dan sekolah. Sekarang sekolah memberi subsidi pembiayaan untuk semua peserta didik, sehingga peserta didik tidak membayar secara penuh. bagi atlet yang berprestasi, mendapat dana pembinaan dari NPCI.	orang tua dan sekolah. Orang tua hanya membayar tiket masuk kolam renang. Peralatan, transportasi dan peserta didik yang tidak mampu dalam membayar tiket kolam renang. dibiayai sekolah

b. Pelaksanaan Pelatihan olahraga renang prestasi

Saat pelaksanaan kegiatan berenang, seluruh peserta didik berkumpul disekolah untuk melakukan kegiatan awal pembelajaran, seperti berdoa dan absensi. Peserta didik akan berangkat bersama-sama menuju kolam renang (W/CS1/If2) (W/CS1/If4) (W/CS1/If5) (W/CS2/If5). Di kolam renang, peserta didik dipersilahkan untuk berganti pakaian, kemudian berkumpul di lapangan dekat kolam renang untuk melakukan kegiatan selanjutnya.

Langkah-langkah kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik adalah pemanasan, kegiatan inti dan pendinginan (W/CS2/If2) (W/CS2/If3) (W/CS2/If4) (W/CS2/If5). Peserta didik melakukan pemanasan yang dipimpin oleh peserta didik kelas besar (SMPLB dan SMALB) dan dibimbing oleh pelatih renang. Guru pendamping membantu peserta didik yang belum bisa melakukan gerakan pemanasan yang benar (Ob/SC2/Ob1) (Ob/SC2/Ob2) (Ob/SC2/Ob3) (Ob/SC2/Ob4) (Ob/SC2/Ob5).

Kegiatan inti olahraga renang ini dilaksanakan oleh peserta didik setelah melakukan pemanasan. Pada saat kegiatan, materi yang diberikan guru dan pelatih kepada peserta didik sesuai dengan kemampuan peserta didik saat itu. Peserta didik tingkat lanjut secara mandiri mengulang kembali gerakan yang telah diajarkan sebelumnya, sebelum pelatih menginstruksikan materi lainnya. Peserta didik olahraga renang prestasi pemula yang belum terbiasa dengan air akan bersama guru pembimbing untuk melakukan penyesuaian terlebih dahulu di dalam kolam renang (Ob/SC2/Ob1) (Ob/SC2/Ob2) (Ob/SC2/Ob3) (Ob/SC2/Ob4) (Ob/SC2/Ob5). Menurut Santrock dalam buku Psikologi Pendidikan (2010, hal 227) bahwa strategi yang terbaik untuk berinteraksi dengan anak tunagahita adalah beri anak kesempatan untuk melatih apa-apa yang telah mereka pelajari sampai mereka meguasainya. Pendapat tersebut sesuai dengan yang dilakukan oleh pihak sekolah terhadap peserta didik.

Materi yang diberikan pada setiap peserta didik berbeda-beda sesuai dengan evaluasi pertemuan sebelumnya, kemampuan dan kondisi peserta didik saat kegiatan berenang. Perenang pemula seperti SF, DF, RK dan TS lebih menekankan kepada keberanian dan pembiasaan dalam air dengan bergerak di

dalam air. SF dilatih keberanian dan pembiasaan di air dengan berjalan-jalan di kolam renang (O/SC2/Ob1) (SD/SC2/SD1), mengapung dengan alat bantu, mengapung sambil bergerak mengelilingi kolam renang (O/SC2/Ob1) (O/SC2/Ob3) (O/SC2/Ob4) dan memasukkan kepala ke dalam air (O/SC2/Ob1) (O/SC2/Ob3) (O/SC2/Ob4). DF diberikan materi mengenai keberanian dan pembiasaan di air dengan berjalan-jalan di kolam renang, mengapung dengan alat bantu, mengapung sambil bergerak mengelilingi kolam renang dan memasukkan kepala ke dalam air (O/SC2/Ob2). RK dilatih dengan materi keberanian dan pembiasaan di air dengan berjalan-jalan di kolam renang, mengapung dengan alat bantu, mengapung sambil bergerak mengelilingi kolam renang dan memasukkan kepala ke dalam air (O/SC2/Ob1) (O/SC2/Ob2) (O/SC2/Ob4) (SD/SC2/SD1). TS dilatih dengan materi keberanian dan pembiasaan di air dengan berjalan-jalan di kolam renang, mengapung dengan alat bantu, mengapung sambil bergerak mengelilingi kolam renang dan memasukkan kepala ke dalam air (O/SC2/Ob2) (SD/SC2/SD1).

Materi pada perenang menengah, yaitu pada RZ (O/SC2/Ob2) (O/SC2/Ob3), DA (O/SC2/Ob1) (O/SC2/Ob2) (O/SC2/Ob6) dan AP (O/SC2/Ob2) (O/SC2/Ob3) (O/SC2/Ob6) adalah membiasakan gerakan gaya dada dan berlatih dalam pengambilan nafas. Pemberian materi dapat terlihat sama, namun berbeda dalam perkembangan peserta didik. Materi yang perenang tingkat lanjut adalah latihan untuk mencapai waktu sesingkat mungkin pada jarak tertentu dengan menggunakan gerakan tertentu (O/CS2)

Guru dan pelatih menggunakan metode praktik langsung (W/CS2/If2) (W/CS2/If3) (W/CS2/If4) (W/CS2/If5) (W/CS2/If6), demonstrasi (O/CS2), *drill method* (W/CS2/If5), dan *peer teaching* (O/CS2/Ob6). Peserta didik melakukan kegiatan praktik langsung berenang, sehingga mereka memiliki pengalaman secara langsung. menurut Ormrod (2008) peserta didik tunagrahita harus disajikan informasi baru secara konkret dan melalui pengalaman yang langsung dialami peserta didik. Peserta didik tunagrahita akan mengalami perkembangan yang pesat bila mereka belajar dengan pengalamannya sendiri. Metode demonstrasi dilakukan oleh pelatih saat mengajar gerakan tertentu pada peserta didik. Pelatih memberi arahan gerakan tangan pada

AG dengan mencontohkannya terlebih dahulu (O:CS2:Ob5). Metode latihan keterampilan (*drill method*) adalah suatu metode mengajar dengan memberikan pelatihan keterampilan secara berulang kepada peserta didik, dan mengajaknya langsung ketempat latihan keterampilan untuk melihat proses tujuan, fungsi, kegunaan dan manfaat sesuatu (Guruorid, 2013). Metode ini terlihat saat peserta didik melakukan pengulangan materi secara terus menerus pada beberapa pertemuan (O/SC2/Ob1) (O/SC2/Ob2) (O/SC2/Ob3) (O/SC2/Ob4). (O/SC2/Ob5) (O/SC2/Ob6). Metode *Peer Teaching* sama dengan mengajar sesama teman, yaitu suatu metode mengajar yang dibantu oleh temannya sendiri (Guruorid, 2013). Peserta didik dapat membantu peserta didik lainnya dalam melakukan gerakan di air baik menggunakan teknik pada gaya renang tertentu atau tidak. Hal tersebut terlihat RS memberi tahu cara mengambil koin di dalam air (O:CS2:Ob6)

Teknik guru pendamping maupun pelatih dalam melatih renang bermacam-macam sesuai dengan karakteristik pada peserta didik. Peserta didik *down syndrom* yaitu RK, TS,SF dan DF memiliki ego yang tinggi (W/PP/IF4), RK, TS, SF dan DF pada awal berenang akan menangis dan menolak untuk berenang, namun saat peserta didik terbiasa, ia akan mulai menyukai renang dan sulit dihentikan (O/SC2/Ob1) (O/SC2/Ob2). Peserta didik tunagrahita dengan klasifikasi *down syndrom* saat terbiasa dengan air, ia akan sangat menyukai aktifitas di air (Meredith, 2009) . Tidak mengherankan apabila peserta didik tunagrahita dengan *down syndrom* dapat berhasil menjadi atlet renang (accd.org, 2014). Agar peserta didik terbiasa, guru dan pelatih harus lebih konsisten daripada peserta didik, guru harus mengajaknya dengan menariknya langsung ke dalam air dengan bergerak perlahan sambil mengajaknya berbincang (O/SC2/Ob1). Cara tersebut berhasil membuat peserta didik senang di air dan dapat bergerak di air. Dalam waktu kurang dari 30 menit, RK sudah bisa mengapung sambil bergerak di air (O/SC3/Ob1). Kunci utama adalah guru dan pelatih tidak selalu mengikuti keinginan peserta didik, biarlah peserta didik merasakan, bahwa dia dapat melakukannya dan rasa takut itu sudah menghilang.

Teknik selanjutnya adalah pemberian motivasi dengan memberikan *reward* saat peserta didik mengalami kemajuan. Pelatih mengacungkan jempolnya, saat DA dapat berenang gaya dada dengan baik, walaupun belum bisa mengambil nafas (O/SC2/Ob1). Selain dengan *reward*, peserta didik dapat diberikan motivasi dengan menarik perhatian sesuai dengan harapan peserta didik. RK berusaha bergerak di air agar bisa memegang tangan guru pembimbing (O/SC2/Ob1). Keinginan atau harapan RK adalah dapat memegang tangan guru pembimbing, agar dia merasa aman, sehingga ia memiliki dorongan agar ia dapat bergerak mendekati tangan guru pembimbing tersebut.

Teknik agar pembelajaran tidak membosankan adalah dengan menggunakan permainan. Permainan yang digunakan oleh pelatih tetap memiliki korelasi dengan materi pembelajaran. TS harus bisa berjalan di dalam air, sehingga guru pembimbing membuat lingkaran bersama teman-temannya sambil berputar-putar (O/SC2/Ob2). Selain itu, pelatih membuat permainan mengambil koin dengan melemparkan koin berwarna kuning dan peserta didik diinstruksikan untuk mengambilnya (O/SC2/Ob6). Peserta didik tidak menyadari bahwa ia sedang belajar menyelam dengan memasukkan seluruh tubuhnya ke dalam air.

Teknik pembelajaran bertahap dilakukan oleh pelatih saat peserta didik melakukan perbaikan gerakan gaya renang dada. Agar lebih mudah pelatih melihat kekurangan peserta didik, pelatih melihatnya secara bertahap. Dimulai dengan gerakan tangan terlebih dahulu, kemudian gerakan kaki. AG dan AS berlatih perbaikan gerakan pada gaya dada, ia berlatih gerakan tangan terlebih dahulu sebanyak 10x20m, gerakan kaki 10x20m dan gerakan kaki-tangan 10x 20 m (O/SC2/Ob5).

Teknik pengalihan perhatian, pengalihan perhatian peserta didik dapat dilakukan dengan berbagai cara. Salah satu cara pengalihan perhatian adalah seperti yang dilakukan guru pembimbing pada RK (O/SC2/Ob1) (O/SC2/Ob2), TS (O/SC2/Ob2) (SD/SC2/SD1), DF (O/SC2/Ob2) dan SF(O/SC2/Ob1). Pelatih atau guru pembimbing selalu mengajaknya berbicara, untuk mengalihkan rasa takutnya dan rasa bosan.

SF dapat berjalan di kolam renang, saat guru pembimbing terus mengajaknya berbicara (O/SC2/Ob1).

Kolam renang Kampung Paniisan, terlihat bersih dan sepi (O/SC2/Ob1) (O/SC2/Ob2) (O/SC2/Ob3) (O/SC2/Ob4) (O/SC2/Ob5) (O/SC2/Ob6), sehingga ruang gerak peserta didik luas. Berbeda dengan hari biasanya, pada tanggal 16 April 2014, kolam renang sangat padat karena peserta didik dari SD datang untuk berlatih (O/SC2/Ob1). Menurut kepala sekolah bahwa satu bulan sekali peserta didik SD akan berenang bersama dengan SLB dan beliau berkata bahwa hal tersebut menghambat pembelajaran (W/PP/If1). AG tetap berusaha berenang walaupun tempat tujuan ia berenang adalah tempat banyaknya peserta didik dari SD umum berkumpul, ia sudah memiliki kepercayaan diri dan berusaha berbicara saat ada yang menghalanginya walaupun tidak dengan artikulasi yang baik (O/SC2/Ob1).

Penggunaan alat penunjang sangat membantu peserta didik dalam melakukan kegiatan di air dan dapat memudahkan guru maupun pelatih dalam mengarahkan peserta didik. RK dapat mengapung dan bergerak sendiri dengan menggunakan *back float* dan *board*, saat kejadian tersebut guru bisa memegang peserta didik lainnya dengan tetap mengawasi RK (O/SC2/Ob3). Pelatih menggunakan *pull buoy* saat akan memperbaiki gerakan tangan pada perenang tingkat lanjut (O/SC2/Ob5). *Pull buoy* membantu tubuh tetap mengapung walapun kaki tidak di gerakan dan hanya tangan yang bergerak. *Board*(O/SC2/Ob3) digunakan saat perenang berlatih gerakan kaki dengan tubuh tetap mengapung walapun kaki tidak bergerak. Selain itu, kacamata digunakan pada perenang prestasi agar mata tidak perih dan dapat melihat di dalam air.

Tenaga pendidik dapat melakukan kerja sama dengan baik. Pelatih memberikan arahan pada guru pendamping dan guru pendamping melaksanakannya. Hal ini terlihat saat pelatih dan guru melatih RK dalam berenang. Guru pembimbing mengikuti instruksi pelatih agar RK menggunakan alat bantu dan dapat mengapung di dalam air. Guru pembimbing membantu Pelatih mengalihkan perhatian RK saat Pelatih berusaha menggerakkan kaki RK dan Guru pembimbing melanjutkan latihan yang telah diberikan pelatih.

Sesama peserta didik dapat bersosialisasi dengan baik. AS dan AG berlatih bersama dengan saling bantu dan saling meminjamkan alat bantu (O/SC2/Ob4). AP memberikan semangat pada RK dan mengajaknya berbicara saat sedang belajar mengapung dan bergerak di air (O/SC2/Ob3).

Orang tua terlihat tidak ikut campur dalam pelatihan renang tersebut. Mereka sudah mempercayakannya pada pihak sekolah. Orang tua hanya memberikan semangat pada anaknya saat berenang dan selalu mengabadikan anaknya saat ada kemajuan dalam berenang. Orang tua yang datang ke kolam renang membantu anaknya untuk mengganti pakaian dan saat mandi setelah renang (O/SC2/Ob3). Pada pelatihan renang prestasi peserta didik tidak dihadiri oleh orang tua dan peserta didik tetap rutin berlatih, hal ini membuktikan bahwa orang tua mempercayai sekolah dalam membina peserta didik. Namun, pada peserta didik kecil yang selalu ditunggu oleh orang tua, terkadang tidak rutin mengikuti kegiatan renang (SD/SC2/SD6). Dukungan orang tua sangat dibutuhkan dalam pelatihan olahraga renang prestasi, karena saat orang tua tidak berkerja sama, maka akan sulit peserta didik mengikuti pelatihan renang tersebut

Tabel 4.3. Analisis Data Silang

**Cara Sekolah Mengembangkan Pelatihan Olah Raga Renang Prestasi Pada Peserta Didik Tunagrahita Di SLB Az-Zakiyah
(Pelaksanaan Pelatihan Renang Prestasi I)**

Ruang Lingkup	Informan Penelitian					Hasil Analisis
	W/CS2/If1	W/CS2/If2	W/CS2/If3	W/CS2/If4	W/CS2/If5	
1. Pengkondisian Peserta Didin	-	Semua peserta didik berkumpul dan berdoa di sekolah kemudian berangkat bersama-sama ke tempat renang. di kolam peserta didik berganti pakaian, dilanjutkan kegiatan pemanasan dan berenang	Semua peserta didik berkumpul disekolah, kemudian berangkat bersama ke kolam renang.	berkumpul di sekolah dan berangkat bersama-sama ke kolam renang. Setiap peserta didik diberikan batas waktu untuk berenang dari pukul 9-11 atau disesuaikan dengan kondisi peserta didik.	peserta didik berkumpul di sekolah, bersama-sama berangkat ke tempat renang, peserta didik bersiap-siap kemudian dilanjutkan dengan kegiatan berenang	Pelatihan dimulai dengan peserta didik berkumpul dan berdoa di sekolah untuk berangkat bersama-sama ke tempat renang. berganti pakaian yang kemudian akan dilanjutkan kegiatan berenang dengan batas waktu pukul 9-11 atau disesuaikan kondisi peserta didik
2. Langkah-Langkah Kegiatan Berenang	-	1 pemanasan a.peregangan b.lari berkeliling mengelilingi kolam renang,	peserta didik melakukan pemanasan, langsung berenang di kolam renang menggunakan	Melakukan pemanasan terlebih dahulu yang dipimpin oleh pelatih dan dibimbing oleh guru pendamping,	pemanasan terlebih dahulu , kemudian kegiatan berenang. peserta didik dibimbing oleh gurunya masing-	Kegiatan berenang dimulai dari pemanasan yang berisikan peregangan ,lari dan senam,

		c. senam pemanasan 2 kegiatan berenang pelatih memberikan contoh kepada guru pembimbing yang selanjutnya diteruskan oleh guru pembimbing.	waktu, setelah itu peserta didik melakukan renang beberapa kali putaran dan perbaikan gerakan.	langsung berenang sesuai dengan instruksi pelatih renang yang dibimbing oleh guru pendamping.	masing. Setelah itu, peserta didik melakukan pendinginan.	setelah itu berenang yang dipimpin oleh pelatih renang dan dibimbing oleh guru kelas/guru pembimbing.
3. Materi Pelatihan Renang Prestasi	-	Pada Rizki dan M Rizki sudah diberikan materi teknik gerakan gaya renang.	materi dalam renang berdasarkan kemampuan.	Materi untuk Doni adalah memperlancar gaya dada dan Materi Alif adalah ketahanan tubuh dan kecepatan dalam gerakan gaya dada	Shanda dan Iki materinya masih pengenalan untuk melatih keberanian dengan berjalan dan mengapung di air menggunakan alat bantu. Astri dan Angga materinya adalah teknik berenang, terutama dari gerakannya, pengambilan nafas dan emosi.	Materi disesuaikan oleh kemampuan peserta didik. contoh : - Astri, Angga dan Alif adalah ketahanan tubuh dan kecepatan pada gaya dada - Rizki, M. Rizki dan Doni memperlancar gerakan gaya dada - Shanda, Sheila, Difa dan Iki adalah mengapung dan bergerak di air.
4. Metode Pembelajaran dalam pelatihan renang	-	Metode pendidikan disesuaikan dengan peserta didik yang masih pemula, menengah dan mahir.	Metode yang digunakan adalah praktik langsung pada metode yang digunakan adalah	Metode yang digunakan untuk Doni adalah praktik langsung dan pengulangan	Metode yang digunakan pada peserta didik kecil adalah praktik langsung	Metode yang digunakan pada dasarnya dalam pelatihan renang adalah praktik

Prestasi		Metode yang pasti digunakan adalah praktik langsung	pendampingan. Materi yang sudah bisa, selalu diulangi kembali.			langsung dan pengulangan. Saat di lapangan teknik pelatih dan guru yang akan berbeda pada setiap peserta didik.
5. Alat bantu yang digunakan dalam berenang	-	Kacamata renang, pelampung tangan, pelampung lengan, . pelampung paha sepatu katak	pelampung untk pemula dan daya tahan	Saat ini Doni dan Alif sudah berani di kolam renang, sehingga metode yang diberikan hanyalah praktik langsung dan pengulangan.	Peralatan pada umumnya, yaitu : pelampung dipegang, pelampung di punggung, pelampung di	Alat yang disediakan oleh pihak sekolah adalah kacamata renang, <i>pull buoy</i> , <i>back float</i> , <i>board</i> , sepatu katak,

Tabel 4.4. Analisis Data Silang
Cara Sekolah Mengembangkan Pelatihan Olah Raga Renang Prestasi Pada Peserta Didik Tunagrahita Di SLB Az-Zakiyah
(Pelaksanaan Pelatihan Renang Prestasi II)

Fokus Observasi	Pelaksanaan Observasi						Hasil Analisis
	16 April 2014 (O/CR2/Ob1)	23 April 2014 (O/CR2/Ob2)	28 Mei 2014 (O/CR2/Ob3)	4 Juni 2014 (O/CR2/Ob4)	7 Juni 2014 (O/CR2/Ob5)	18 Juni 2014 (O/CR2/Ob6)	
Kegiatan pemanasan pada pelatihan renang prestasi	Peserta didik melakukan pemanasan dan dipimpin oleh peserta didik SMA dan dibimbing oleh pelatih. Guru pembimbing membantu peserta didik yang belum bisa mengikuti gerakan pemanasan	Peserta didik melakukan pemanasan dipimpin oleh peserta didik SMA dan dibimbing oleh pelatih. Guru pembimbing membantu peserta didik yang belum bisa mengikuti gerakan pemanasan	Peserta didik melakukan pemanasan dipimpin oleh peserta didik SMA dan dibimbing oleh pelatih	Peserta didik melakukan pemanasan dipimpin oleh peserta didik SMA dan dibimbing oleh pelatih. Guru pembimbing membantu peserta didik yang belum bisa mengikuti gerakan pemanasan	Pemanasan dilakukan oleh peserta didik bersama-sama dibimbing oleh pelatih. Saat peserta didik telat, ia melakukan pemanasan sendiri dengan dibimbing oleh pelatih	Pemanasan dilakukan seperti biasa	Pemanasan dilakukan oleh seluruh peserta didik dengan dipimpin oleh peserta didik kelas SMP atau SMA yang dibimbing oleh pelatih. Guru pembimbing membantu peserta didik yang belum bisa mengikuti gerakan pemanasan. Saat peserta didik terlambat, ia tetap harus melakukan pemanasan
Materi Inti pelatihan	Materi disesuaikan oleh kemampuan	Materi disesuaikan oleh kemampuan	Materi disesuaikan oleh kemampuan	Materi disesuaikan oleh	Materi disesuaikan	Materi mengulang	Materi disesuaikan oleh

renang prestasi	peserta didik, bukan usia	peserta didik, . Adanya pengulangan materi dari pertemuan sebelumnya	peserta didik. peserta didik yang sudah mahir, dapat berlatih sendiri dengan materi yang sama pada pertemuan sebelumnya	kemampuan peserta didik,. Peserta didik yang belum bisa konsisten dengan kemampuannya dilakukan pengulangan. Peserta didik yang sudah menguasai materi sebelumnya diberikan penambahan materi dengan tetap mengulang kembali materi sebelumnya.	oleh kemampuan peserta didik, Peserta didik yang belum bisa dilakukan pengulangan. Peserta didik yang sudah menguasai materi diberikan penambahan materi dengan tetap mengulang kembali materi sebelumnya.	materi sebelumnya dan melakukan permainan .	peserta didik. Peserta didik yang belum menguasai materi melakukan pengulangan materi Pada peserta didik yang sudah menguasai materi, akan ditambah materi dengan tetap mengulang materi sebelumnya pula.
Kegiatan pendinginan pada pelatihan renang prestasi	Pendinginan tidak diikuti oleh semua peserta didik, terutama kelas SD	Pendinginan tidak diikuti oleh semua peserta didik, terutama kelas SD	Pendinginan tidak diikuti oleh semua peserta didik, terutama kelas SD	Pendinginan tidak diikuti oleh semua peserta didik, terutama kelas SD	Pendinginan dilakukan bersama-sama, karena latihan khusus peserta didik mahir renang yang memiliki jangka waktu latihan yang sama	Pendinginan dilakukan bersama oleh peserta didik SMP dan SMA yang dibimbing oleh pelatih.	Tidak semua melakukan pendinginan, pendinginan hanya dilakukan oleh peserta didik yang memiliki jangka waktu renang yang sama.
Kondisi lingkungan kolam renang dalam pelatihan	Peserta didik seluruhnya menggunakan kolam besar,	Kolam renang besar maupun kolam renang kecil dalam keadaan bersih dan dapat digunakan.	Kolam renang besar maupun kolam renang kecil dalam keadaan bersih dan dapat	Kolam renang besar maupun kolam renang kecil dalam keadaan bersih	Kolam renang hari ini bersih dalam keadaan bersih, kolam renang terlihat	Kolam renang dalam keadaan bersih dan senggang hanya peserta	Kolam renang baik besar maupun kecil terlihat bersih dan hanya peserta

renang prestasi		Kolam renang terlihat senggang karena hanya peserta didik dari SLB yang berenang	digunakan. Kolam renang terlihat senggang karena hanya peserta didik dari SLB yang berenang	dan dapat digunakan. Kolam renang terlihat senggang karena hanya peserta didik dari SLB yang berenang	senggang, karena hanya peserta didik yang bisa berenang yang datang untuk pelatihan	didik SD tidak diwajibkan untuk berenang, karena telah mengikuti Ujian Kenaikan Kelas	didik SLB Az-Zakiyah yang menggunakan kolam renang, kecuali sebulan sekali peserta didik dari SD lain akan ikut kegiatan berenang dan kolam renang kecil dalam keadaan kotor.
Penggunaan alat penunjang dalam melatih peserta didik berenang	Penggunaan alat renang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Alat yang digunakan adalah kacamata renang, <i>pull buoy</i> , <i>board</i> dan <i>back float</i>	Penggunaan alat renang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Alat yang digunakan adalah kacamata renang, <i>pull buoy</i> , <i>board</i> dan <i>back float</i>	Penggunaan alat renang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Alat yang digunakan adalah kacamata renang, <i>pull buoy</i> , <i>board</i> dan <i>back float</i>	Penggunaan alat renang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Alat yang digunakan adalah kacamata renang, <i>pull buoy</i> , <i>board</i> dan <i>back float</i>	Peserta didik menggunakan kacamata renang dan khusus untuk <i>pull buoy</i> , <i>board</i> dan <i>back float</i> digunakan secara bertahap karena fungsinya untuk kekuatan tubuh dan perbaikan gerakan pada peserta didik yang sudah bisa gerakan gaya pada renang	Peserta didik hanya menggunakan kacamata renang	Penggunaan alat renang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Alat yang sering digunakan oleh peserta didik adalah kacamata renang, <i>pull buoy</i> , <i>board</i> dan <i>back float</i>
Metode yang digunakan	Guru menggunakan metode praktik	Guru menggunakan metode praktik	Guru menggunakan	Guru menggunakan	Guru menggunakan	Guru menggunakan	Guru menggunakan

dalam melatih peserta didik tunagrahita berenang	langsung, pengulangan dan demonstrasi	langsung, pengulangan dan demonstrasi	metode praktik langsung, dan demonstrasi	metode praktik langsung, pengulangan dan demonstrasi	metode praktik langsung, pengulangan dan demonstrasi	metode praktik langsung dan <i>peer teaching</i>	metode praktik langsung, pengulangan dan demonstrasi, namun terkadang <i>peer teaching</i> dibutuhkan untuk melatih kerja sama
Teknik pembelajaran yang digunakan dalam melatih peserta didik tunagrahita berenang	Teknik pembelajaran disesuaikan dengan situasi dan kondisi peserta didik . teknik yang dilakukan dapat dengan membujuk, ketegasan, penghargaan, konsisten dan bertahap.	Teknik pembelajaran disesuaikan dengan situasi dan kondisi peserta didik . teknik yang dapat dilakukan adalah dengan membujuk dan permainan	Teknik pembelajaran disesuaikan dengan situasi dan kondisi peserta didik . teknik yang digunakan hari ini adalah motivasi dan eksplorasi.	Teknik pembelajaran disesuaikan dengan situasi dan kondisi peserta didik . teknik yang digunakan hari ini adalah <i>reward</i> dan pengalihan perhatian.	Teknik pembelajaran disesuaikan dengan situasi dan kondisi peserta didik . teknik yang digunakan hari ini adalah pemberian motivasi dan ketegasan	Teknik pembelajaran disesuaikan dengan situasi dan kondisi peserta didik . teknik yang digunakan hari ini adalah dengan menggunakan permainan untuk melatih kerja sama dan meningkatkan motivasi	Teknik pembelajaran disesuaikan dengan situasi dan kondisi peserta didik saat mengikuti pelatihan renang. Tekniknya dapat dengan membujuk, ketegasan, pemberian penguatan, dan lasin-lain
Perkembangan peserta didik tunagrahita dalam kegiatan berenang	Terdapat perkembangan pada Iki dan Sheila. Astri dan Angga baru mengenal gerak kaki pada gaya dada	Terdapat perkembangan pada Difa dan Shanda pada materi mengapung di air Perkembangan Iki menurun dari pertemuan	Perkembangan terjadi pada semua peserta didik, yaitu Sheila, Iki, Angga dan astri	Terdapat perkembangan pada peserta didik. Sheila sudah dapat mengapung dan bergerak mengelilingi kolam renang,	Pada Astri, Angga dan Riski adanya perbaikan pada gerakan kaki dan tangan di gaya dada	Riski dan Alif dapat berenang dari ujung satu ke ujung lainnya pada lebar kolam renang dan motivasi	Setiap harinya peserta didik mengalami kemajuan, terkecuali Iki menurun pada tgl 23 April karena kondisi Iki yang

		sebelumnya, walaupun dapat melakukan semua materi		Riski dapat menyelam mengambil koin, serta Astri dan Angga menambah gerakan gaya bebas		Doni saat berenang meningkat	sedang tidak baik.
Sikap orang tua/wali saat pelatihan renang prestasi	Orang tua peserta didik tidak ikut campur terhadap berjalannya pelatihan renang dan mempercayakannya pada guru serta pelatih	Orang tua peserta didik tidak ikut campur terhadap berjalannya pelatihan renang dan mempercayakannya pada guru serta pelatih	Orang tua tidak hadir ke kolam renang	Orang tua peserta didik tidak ikut campur terhadap berjalannya pelatihan renang dan mempercayakannya pada guru serta pelatih	Orang tua tidak hadir ke kolam renang	Orang tua tidak hadir ke kolam renang	Orang tua dapat bekerja sama dengan tidak ikut campur dalam pelatihan renang dan mempercayakannya pada pihak sekolah
Interaksi antar tenaga pendidik	Interaksi berjalan dengan baik dan tenaga pendidik dapat saling membantu dan bekerja sama	Interaksi berjalan dengan baik dan tenaga pendidik dapat saling membantu dan bekerja sama	Interaksi berjalan dengan baik dan tenaga pendidik dapat saling membantu dan bekerja sama	Interaksi berjalan dengan baik dan tenaga pendidik dapat saling membantu dan bekerja sama	Interaksi berjalan dengan baik dan tenaga pendidik dapat saling membantu dan bekerja sama	Interaksi berjalan dengan baik dan tenaga pendidik dapat saling membantu dan bekerja sama	Interaksi berjalan dengan baik dan tenaga pendidik dapat saling membantu dan bekerja sama
Interaksi antara tenaga pendidikan dan peserta didik	Guru maupun pelatih memberikan materi sesuai dengan kemampuan peserta didik. Guru dan pelatih dapat berhubungan dengan baik	Guru maupun pelatih memberikan materi sesuai dengan kemampuan peserta didik. Guru dan pelatih dapat berhubungan dengan baik	Guru maupun pelatih memberikan materi sesuai dengan kemampuan peserta didik. Guru dan pelatih	Guru maupun pelatih memberikan materi sesuai dengan kemampuan peserta didik. Guru dan pelatih	Guru maupun pelatih memberikan materi sesuai dengan kemampuan peserta didik. Guru dan	Guru maupun pelatih memberikan materi sesuai dengan kemampuan peserta didik. Guru dan	Guru maupun pelatih memberikan materi sesuai dengan kemampuan peserta didik. Guru dan pelatih

			dapat berhubungan dengan baik	dapat berhubungan dengan baik	pelatih dapat berhubungan dengan baik	pelatih dapat berhubungan dengan baik	dapat berhubungan dengan baik
Interaksi antar peserta didik	Peserta didik dapat bermain dengan peserta didik lainnya dan tidak mengganggu peserta didik yang sedang latihan	Peserta didik dapat bermain dengan peserta didik lainnya dan tidak mengganggu peserta didik yang sedang latihan	Peserta didik dapat bermain dengan peserta didik lainnya dan tidak mengganggu peserta didik yang sedang latihan	Peserta didik dapat bermain dengan peserta didik lainnya dan tidak mengganggu peserta didik yang sedang latihan	Peserta didik dapat bermain dengan peserta didik lainnya dan tidak mengganggu peserta didik yang sedang latihan	Peserta didik dapat bermain dengan peserta didik lainnya dan tidak mengganggu peserta didik yang sedang latihan	Peserta didik dapat bermain dengan peserta didik lainnya dan tidak mengganggu peserta didik yang sedang latihan
Interaksi antara tenaga pendidik dan orang tua/wali	Orang tua dapat mempercayakan peserta didiknya pada guru dan guru selalu mengkomunikasikan perkembangan anaknya setelah selesai berenang	Orang tua dapat mempercayakan peserta didiknya pada guru dan guru selalu mengkomunikasikan perkembangan anaknya setelah selesai berenang	Orang tua tidak hadir di kolam renang	Orang tua tidak hadir di kolam renang	Orang tua dapat mempercayakan peserta didiknya pada guru dan guru selalu mengkomunikasikan perkembangan anaknya setelah selesai berenang	Orang tua tidak hadir di kolam renang	Orang tua dapat mempercayakan peserta didiknya pada guru dan guru selalu mengkomunikasikan perkembangan anaknya setelah selesai berenang.
Interaksi antara orang tua/wali dan peserta didik tunagrahita	Orang tua yang hadir ke tempat renang selalu menyemangati anaknya dan membantunya baik sesudah maupun sebelum kegiatan renang	Orang tua yang hadir ke tempat renang selalu menyemangati anaknya dan membantunya baik sesudah maupun sebelum kegiatan renang	Orang tua tidak hadir di kolam renang	Orang tua tidak hadir di kolam renang	Orang tua yang hadir ke tempat renang selalu menyemangati anaknya dan membantunya baik sesudah maupun sebelum	Orang tua tidak hadir di kolam renang	Orang tua yang hadir ke tempat renang selalu menyemangati anaknya dan membantunya baik sesudah maupun sebelum kegiatan renang

					kegiatan renang		
--	--	--	--	--	-----------------	--	--

3. Pencapaian Dari Pelatihan Olahraga Renang Prestasi Pada Peserta Didik Tunagrahita Dilaksanakan Di SLB Az-Zakiyah

Evaluasi program dilakukan setiap tiga bulan sekali melalui ujian tengah semester dan satu semester dilakukan rapat oleh semua guru (W/PP/If2) (W/PP/If3) (W/PP/If4) (W/PP/If5). Kepala sekolah melakukan supervisi setiap tiga bulan sekali melalui wakasek kurikulum untuk melihat berjalan atau tidaknya kegiatan (W/PP/If1). Guru kelas selalu melakukan evaluasi perkembangan peserta didik pada setiap pertemuan dengan mencantulkannya pada buku harian peserta didik (SD/SC2/SD6). Pelatih akan melakukan evaluasi pada perenang tingkat lanjut dengan menghitung waktu pada jarak tertentu yang diadakan satu bulan sekali (W/PP/If3). (SD/SC2/SD7).

Salah satu contoh adanya perkembangan pada peserta didik adalah pada perenang pemula, RK selalu menangis dan berteriak meminta bantuan, setelah pembiasaan, RK dapat tersenyum, bahkan dapat menanggapi yang guru katakan. Selain itu pada awalnya RK tidak berani di dalam air dan harus selalu dipegang oleh guru pembimbingnya. Tapi secara bertahap RK dapat dengan leluasa bergerak di air walaupun dengan alat bantu serta bermain-main dengan cara menyemburkan air, mengepakkan kakinya dengan keras, menendang kakinya ke orang sekitar dan meniup air (W/CS/If7). RK juga sudah bisa bergerak untuk menjaga keseimbangan dan bergerak maju sendiri (OB/SD/Ob1) (SD/PP/SD1). Selain RK, SF sudah mulai berani masuk air, karena pada minggu sebelumnya SF hanya mau bermain di kolam kecil. Hari ini SF bisa berjalan sendiri, menenggelamkan kepalanya dan mengapung dengan memeluk pada leher guru pembimbing. Namun, RK saat pertemuan selanjutnya tetap menangis saat pertama masuk air, kejadian tersebut berulang-ulang terjadi, walaupun pada akhirnya dia akan tenang kembali bermain di air (OB/SD/Ob1) (OB/SD/Ob2). RK terlihat kemajuan dengan tidak menangis dan langsung bermain di air pada tanggal 4 Juni 2014 (OB/SD/Ob4). Jarak dari 16 April hingga 4 Juni adalah dua bulan. Berdasarkan kejadian tersebut, bahwa peserta didik tunagrahita memiliki kekurangan dalam memori jangka pendek sehingga harus dilakukan pengulangan secara terus menerus. Perkembangan RK dapat

terlihat dalam dua bulan apabila latihan renang dilaksanakan satu minggu sekali. Hal ini membuktikan bahwa perkembangan pada peserta didik memiliki peluang yang kecil apabila diadakan sebulan sekali, sehingga sekolah merubah jadwal sebulan sekali menjadi seminggu sekali dan seminggu dua kali (W/CS/If5).

Pada perenang menengah terlihat kemajuannya dalam melakukan gerakan di dalam air. DA sudah bisa menempuh jarak 10 m dengan dua kali mengambil nafas (Ob/PP/Ob6). Pada awal tahun, DA baru mempelajari gerakan gaya dada (SD/PP/SD1). Pada perenang tingkat lanjut dapat dilihat perkembangan AG dan AS. Perolehan waktu berenang AG dan AS dengan jarak 20m semakin mengecil yaitu dari 30 detik menjadi 29 detik pada AG dan 21 detik pada AS (SD/PP/SD1). Merekapun terjadi peningkatan perolehan waktu pada jarak 50m (SD/PP/SD7). Berenang pada jarak 50 m dilaksanakan di Sabuga dan di Kampung Paniisan. Kolam renang di Sabuga memiliki panjang 50 m sehingga evaluasi pada ketahanan tubuh, kekuatan nafas serta waktu akan menunjukkan hasil yang valid. Namun, untuk 50m selanjutnya peserta didik melaksanakan di Kampung Paniisan yang memiliki panjang 20m, sehingga ada saat-saat peserta didik beristirahat mengambil nafas lalu kembali berenang. perolehan waktu tetap terjadi peningkatan, namun tidak bisa menilai ketahanan tubuh dan kekuatan nafas. Fungsi latihan pada hari sabtu berpindah tempat adalah untuk melatih ketahanan tubuh, seperti yang diucapkan oleh pelatih utama (W/CS1/If3). IS memperoleh waktu 39, 75 detik untuk menempuh jarak 50m.

Peserta didik yang telah berprestasi dalam berenang adalah IS. IS berlatih sejak tahun 2009 di usianya yang ke 14 tahun (SD/PP/SD3). Ia berlatih renang dua kali dalam seminggu untuk mempelajari gerakan gaya dada. Dia pernah memenangkan pertandingan pada “Pekan Olahraga Daerah” dengan memenangkan dua emas pada gaya dada 50m dan 100m serta satu perunggu pada gaya bebas 50m. Tahun 2011 ia memenangkan dua perunggu pada gaya dada 100m dan 50 m serta gaya bebas 50m dalam pertandingan Pekan Olahraga Penyandang Cacat Nasional (PORCANAS) yang diadakan di Riau. Selanjutnya, ia memenangkan kembali pertandingan di Pekan Olahraga Nasional dengan mendapatkan perunggu pada

gaya dada 100m. Pertandingan Pekan Olahraga Pelajar Nasional, ia memenangkan dua emas pada gaya dada 100m dan 50m serta perunggu pada gaya punggung 50m. IS telah memiliki jadwal latihan dan dana pembinaan yang diadakan oleh pemerintah kota Bandung. Evaluasi perkembangan IS tercatat di pemerintah kota Bandung (W/PP/SD8).

Hambatan yang ada pada pelatihan olahraga renang prestasi adalah kehadiran peserta didik yang tidak konsisten dan ada beberapa orang tua yang *over protective* terhadap anaknya atau belum menyadari pentingnya kegiatan renang pada peserta didik (W/PP/If1) (W/PP/If2) (W/PP/If3) (W/PP/If4) (W/PP/If5). Menurut Somantri (2007, hal. 118) dampak dari adanya anak tunagrahita dalam suatu keluarga adalah perasaan orang tua melindungi anak yang berlebihan. Orang tua yang memiliki anak tunagrahita terutama masih usia kecil, akan sangat khawatir dengan anaknya karena menyadari perbedaan yang ada pada diri anaknya.

Upaya yang dilakukan oleh sekolah adalah tidak berhenti melakukan komunikasi dengan orang tua melalui sosialisasi program (W/CS1/If1), buku penghubung atau komunikasi non formal lainnya yang dilakukan oleh guru (W/CS1/If2) (W/CS1/If3) (W/CS1/If5) (W/CS1/If5).

Tabel 4.5 Analisis Data Silang

Pencapaian dari pelatihan olah raga renang prestasi pada peserta didik tunagrahita dilaksanakan di SLB Az-Zakiyah I

Ruang Lingkup	Informan Penelitian					Hasil Analisis
	W/CS1/If1	W/CS1/If2	W/CS1/If3	W/CS1/If4	W/CS1/If5	
Peserta Didik yang berprestasi		Peserta didik yang sudah berhasil dan mendapatkan penghargaan emas dan perunggu ditingkat nasional adalah Irfan Septiyana. Sejak pertama bersekolah disini, Irfan Septiana diberikan latihan khusus renang oleh pelatih	Ada contoh peserta didik sebagai acuan, yaitu Irfan Septiyana. yang telah latihan sejak SD. Yana telah mewakili atlet kota Bandung dan sebagai contoh untuk peserta didiknya	Peserta didik yang berhasil adalah Irfan Septiana atau Yana. Ia sudah memenangkan kejuaraan ditingkat nasional, sehingga saat ini selain latihan oleh sekolah, ia mengikuti latihan bersama di NPCI	Peserta didik yang sudah berhasil adalah yana, nama lengkapnya Irfan Septiana. Dia sudah meraih prestasi sampai tingkat nasional juara 1 untuk kategori tertentu dan ini bisa mengangkat nama baik SLB Az-zakiyah	Peserta didik yang telah berhasil dalam pelatihan renang adalah Irfan Septiana. Dia telah mendapatkan kejuaraan hingga tingkat nasional.

<p>Evaluasi pelaksanaan pelatihan renang prestasi</p>	<p>Kepala sekolah mengadakan supervisi dengan menanyakan kepada bidang kurikulum untuk meninjau program apakah dapat terlaksana dengan baik atau tidak. Bidang kurikulum mengetahui hal tersebut dari guru-guru kelas dan pelatih. Supervisi ini dilakukan maksimal tiga bulan sekali agar program ini terpantau.</p>	<p>Evaluasi dilakukan setiap semester pada rapat guru untuk mengevaluasi program pada semester tersebut termasuk pada pelatihan renang prestasi dan evaluasi dilakukan saat akan ada pertandingan untuk menentukan peserta didik yang mengikuti pertandingan renang</p>	<p>Yana saat ini dievaluasi oleh pelatihan kota Bandung, karena Yana saat ini dipegang oleh organisasi atlet di Kota Bandung. Perenang prestasi dilakukan sebulan sekali dan permulaan dilakukan setiap minggu oleh guru kelas.</p>	<p>Evaluasi pada peserta didik dilakukan setiap pertemuan, pada tiga bulan sekali melalui ujian tengah semester. Sedangkan untuk mengevaluasi program dilakuakn setiap semester</p>	<p>kita evaluasi secara keseluruhan itu sebulan sekali. Jangka panjang sebulan dan jangka pendek itu perpertemuan. Selain itu, guru memegang agenda harian, jadi, kami tuliskan di agenda tentang peserta didik saat melakukan kegiatan berenang .</p>	<p>Evaluasi program dilakukan setiap tiga bulan sekali melalui ujian tengah semester dan satu semester dilakukan rapat oleh semua guru. Kepala sekolah melakukan supervisi setiap tiga bulan sekali melalui wakasek kurikulum</p>
<p>Hambatan dalam pelaksanaan pelatihan renang prestasi</p>	<p>Pada orang tua yang terlalu khawatir pada anaknya, lemahnya ketahanan tubuh peserta didik dan kurangnya tenaga pendidik.</p>	<p>orang tua peserta didik yang terlalu <i>over protective</i> pada anaknya,</p>	<p>Hambatan terjadi pada peserta didik, peserta didik terkadang tidak konsisten melakukan kegiatan renang</p>	<p>Orang tua terkadang merasa <i>overprotektif</i>, peserta didik dan peserta didik yang memiliki ego tinggi terutama pada peserta didik <i>down syndrom</i></p>	<p>Tidak konsistennya peserta didik mengikuti kegiatan berenang karena sakit atau orang tua memiliki alasan lain</p>	<p>Hambatan terdapat pada orang tua peserta didik yang <i>over protective</i>, tidak konsistennya kehadiran peserta didik dan ketahanan tubuh peserta didik yang kurang</p>
<p>Upaya yang dilakukan</p>	<p>Untuk orang tua</p>	<p>Upaya yang</p>	<p>Upaya sekolah telah</p>	<p>Untuk orang tua</p>	<p>Guru tidak bosan</p>	<p>Upaya yang</p>

oleh sekola dalam pelaksanaan pelatihan renang prestasi	upaya yang dilakukan adalah komunikasi dan konsisten dari pihak sekolah. Hambatan lainnya dapat diatasi dengan kerja sama dari para guru	dilakukan adalah dengan melakukan komunikasi pada orang tua dan menanamkan pemahaman mengenai anak mereka serta motivasi agar orang tua tidak malas untuk mengajak anak mengikuti renang	melakukan maksimal dengan melakukan komunikasi baik secara langsung maupun melalui buku penghubung, tinggal menunggu kesadaran orang tua	upaya yang dilakukan adalah komunikasi dan konsisten dari pihak sekolah. Pada peserta didik, harus adanya kerja sama dari seua guru untuk melakukan bujukan dan ketegasan pada peserta didik	untuk melakukan komunasi dengan orang tua	dilakukan pada orang tua adalah menjalin komunikasi dengan mereka dan untuk peserta didik dibuthkan kerja sama pada setia guru baik guru kelas maupun pelatih renang.
---	--	--	--	--	---	---

Tabel 4.6 Analisis Data Silang

Pencapaian Dari Pelatihan Olah Raga Renang Prestasi Pada Peserta Didik Tunagrahita Dilaksanakan Di SLB Az-Zakiyah

Fokus Observasi	Pelaksanaan Observasi						Hasil Analisis
	16 April 2014 (O/CR2/Ob1)	23 April 2014 (O/CR2/Ob2)	28 Mei 2014 (O/CR2/Ob3)	4 Juni 2014 (O/CR2/Ob4)	7 Juni 2014 (O/CR2/Ob5)	18 Juni 2014 (O/CR2/Ob6)	
Perkembangan peserta didik tunagrahita dalam kegiatan berenang	Terdapat perkembangan pada Iki dan Sheila. Astri dan Angga baru mengenal gerak kaki pada gaya dada	Terdapat perkembangan pada Difa dan Shanda pada materi mengapung di air Perkembangan Iki menurun dari pertemuan sebelumnya, walaupun dapat melakukan semua materi	Perkembangan terjadi pada semua peserta didik, yaitu Sheila, Iki, Angga dan astir	Terdapat perkembangan pada peserta didik. Sheila sudah dapat mengapung dan bergerak mengelilingi kolam renang, Riski dapat menyelam mengambil koin, serta Astri dan Angga menambah gerakan gaya bebas	Pada Astri, Angga dan Riski adanya perbaikan pada gerakan kaki dan tangan di gaya dada	Riski dan Alif dapat berenang dari ujung satu ke ujung lainnya pada lebar kolam renang dan motivasi Doni saat berenang meningkat	Setiap harinya peserta didik mengalami kemajuan, terkecuali Iki menurun pada tgl 23 April karena kondisi Iki yang sedang tidak baik.

C. Pembahasan

1. Konsep Pelatihan Olahraga Renang Prestasi Pada Peserta Didik Tunagrahita Yang Dilaksanakan Di SLB Az-Zakiyah

Berdasarkan analisis penelitian, konsep pelatihan olahraga renang prestasi adalah pengembangan potensi berenang pada peserta didik tunagrahita untuk menyiapkan peserta didik mengikuti pertandingan renang. Sekolah menyediakan fasilitas pada peserta didik yang memiliki potensi dalam berenang yang diharapkan melalui kegiatan ini peserta didik dapat berprestasi dan meningkatkan motivasi pada dirinya.

2. Cara Sekolah Mengembangkan Pelatihan Olahraga Renang Prestasi Pada Peserta Didik Tunagrahita Di SLB Az-Zakiyah

Cara sekolah mengembangkan pelatihan olahraga renang prestasi pada peserta didik tunagrahita dilakukan dalam tiga tahap yaitu perencanaan pelatihan olahraga renang prestasi, pelaksanaan pelatihan olahraga renang prestasi dan evaluasi pelatihan olahraga renang prestasi. Evaluasi pelatihan olahraga renang prestasi akan lebih dijelaskan dalam pencapaian dari pelatihan olahraga renang prestasi.

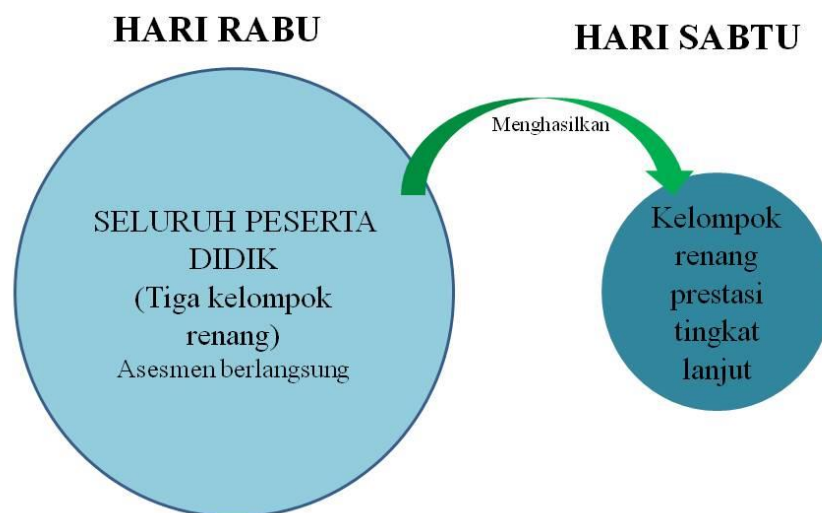
Terbentuknya pelatihan olahraga renang prestasi ini diawali dengan keberhasilan IS dalam mengikuti berbagai pertandingan dan dapat memenangkannya. IS dapat berhasil karena ia adalah salah satu peserta didik pertama sejak berdirinya sekolah yang dilatih secara intensif dalam olahraga renangnya, setelah sekolah melihat potensinya. IS berlatih dua kali dalam seminggu untuk mempelajari teknik berenang. Sehingga strategi awal sekolah adalah melihat potensi peserta didik terlebih dahulu yang dilihat perkembangannya secara berkala dan saat terlihat peserta didik yang berpotensi maka akan ditambahkan jadwal khusus untuk peserta didik tersebut. Strategi tersebut menghasilkan tiga kelompok dalam kegiatan berenang yang dibentuk berdasarkan fungsinya. Tiga kelompok tersebut adalah kelompok renang prestasi, renang rekreasi dan renang terapi.

Penjadwalan terbagi menjadi dua bagian untuk membedakan tiga kelompok tersebut, yaitu:

- a. Satu minggu sekali yang dilaksanakan pada hari rabu diperuntukan bagi kelompok renang rekreasi, renang terapi dan renang prestasi tingkat pemula dan tingkat menengah.
- b. Dua minggu sekali yang dilaksanakan pada hari rabu dan sabtu diperuntukan untuk kelompok renang prestasi tingkat lanjut.

Jadwal yang telah disusun belum cukup baik untuk melatih perenang prestasi dalam melatih dan menyempurnakan gerakan renang

Penjadwalan tersebut berfungsi agar sekolah dapat melakukan asesmen dan melakukan *follow up* terhadap hasil asesmen tersebut. Pada hari rabu, seluruh peserta didik mengikuti kegiatan renang, sehingga guru dan pelatih dapat melihat perkembangan peserta didik secara berkala. Peserta didik yang terlihat kemajuannya pada hari rabu akan direkomendasikan kepada kepala sekolah dan orang tua untuk mengikuti pelatihan olahraga renang prestasi pada hari sabtu. Proses tersebut dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 4.1 Pembagian Kelompok Renang

Kelompok renang prestasi terdiri dari 11 peserta didik dari 27 peserta didik tunagrahita yang terbagi menjadi tiga kelompok, yaitu kelompok perenang tingkat pemula, perenang tingkat menengah dan perenang tingkat lanjut. Kelompok

tersebut dilihat berdasarkan kemampuan peserta didik yang akan menghasilkan bahan ajar dan aspek evaluasi yang berbeda

Tabel 4.7 Kelompok Olahraga Renang Prestasi

NO	Kelompok Olahraga Renang Prestasi	Jadwal Renang	Bahan Ajar	Aspek Evaluasi
1	Perenang tingkat pemula	Rabu	Berjalan, mengapung dan mengapung sambil bergerak di air dengan alat bantu	Aspek keberanian dan aspek penguasaan peserta didik di dalam air
2	Perenang tingkat menengah	Rabu	Pengenalan Gerakan Gaya Dada	Aspek teknik gerakan gaya dada
3	Perenang tingkat lanjut	Rabu dan Sabtu	Perolehan Waktu dalam mencapai jarak tertentu	Ketahanan Tubuh

Tenaga pendidik yang membimbing peserta didik adalah tiga pelatih dan 11 orang guru pembimbing. Pelatih adalah yang memahami teknik gerakan berenang dan segala sesuatu mengenai kegiatan berenang. Guru pembimbing adalah guru kelas yang memiliki tingkat pemahaman yang tinggi mengenai peserta didiknya masing-masing, sehingga guru pembimbing adalah penghubung antara pelatih dengan peserta didik. Pelatih menyusun bahan ajar pada peserta didik berdasarkan laporan perkembangan dari guru pembimbing. Guru pembimbing akan membimbing peserta didik berdasarkan arahan dari pelatih.

Sarana prasarana yang disiapkan oleh pihak sekolah adalah kolam renang, peralatan renang dan transportasi. Setiap hari rabu sekolah akan menggunakan Kolam Renang Kampung Paniisan. Pemilihan kolam renang harus memperhatikan jarak tempuh dan fasilitas yang ada pada kolam renang tersebut. Kolam renang Kampung Paniisan memiliki jarak yang dekat dengan sekolah dan memiliki fasilitas yang memadai. Pada hari sabtu, selain menggunakan kolam renang

Kampung Paniisan, mereka menggunakan kolam renang Sabuga, Adipura atau Tirtalega. Pemilihan kolam renang tersebut karena sudah memiliki standar untuk pertandingan dan kebutuhan bagi perenang tingkat lanjut, sehingga melatih ketahanan tubuhnya agar dapat mengikuti pertandingan.

Terdapat berbagai jenis alat bantu renang yang disediakan oleh sekolah. Sekolah memiliki pelampung/*board* sebanyak tujuh buah, lima buah *back float*, lima buah *pull buoy*, dua pasang *hand paddle*, satu buah *snorkle*, empat buah kacamata renang dan dua buah kaki katak. Transportasi disesuaikan dengan jarak kolam renang dan jumlah peserta didik. Penggunaan peralatan disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik saat melakukan kegiatan berenang tidak semua peralatan berenang digunakan, namun tetap disediakan oleh peserta didik.

Sumber dana pelatihan renang berdasarkan hasil subsidi silang antara sekolah dan orang tua. Orang tua yang mampu hanya membayar tiket masuk kolam renang. Sekolah akan membiayai tiket masuk dari keluarga yang kurang mampu, peralatan renang dan transportasi. Sekolah berusaha meringankan beban keluarga, sehingga masalah keuangan tidak menjadi alasan untuk tidak mengikuti kegiatan renang yang sangat bermanfaat pada peserta didik. Sekolah melakukan kerja sama dengan pihak pengelola kolam renang yang secara rutin digunakan, sehingga biaya tiket masuk tidak sama dengan pengunjung lainnya.

Dalam pelaksanaan pelatihan renang ada tiga tahap yang dilakukan, yaitu pemanasan, kegiatan inti dan pendinginan. Pemanasan dan pendinginan dilakukan secara bersama-sama dengan dipimpin oleh peserta didik kelas besar dan dibimbing oleh pelatih. Pada kegiatan inti, pembelajaran disesuaikan dengan bahan ajar yang telah disusun berdasarkan kemampuan peserta didik. ada beberapa metode yang dapat dilakukan oleh guru maupun pelatih untuk melatih peserta didik tunagrahita yang memiliki karakteristik yang unik, yaitu :

a. Metode Praktik Langsung

Berenang adalah kegiatan yang lebih banyak menggunakan aspek psikomotor pada peserta didik, sehingga metode praktik langsung sangat baik digunakan.

Melalui metode ini peserta didik tunagrahita dapat merasakan pengalamannya secara langsung di dalam air. Peserta didik tidak bisa diberikan secara teori, namun langsung pada praktik secara konkret.

b. Metode demonstrasi

Peserta didik membutuhkan model sebagai contoh dalam melakukan sesuatu kegiatan. Pelatih maupun guru pembimbing dapat mencontohkan terlebih dahulu pada peserta didik agar dia dapat lebih memahami hasil yang akan dia dapatkan apabila dia melakukan sesuatu sesuai dengan yang dilakukan oleh orang lain.

c. Metode latihan keterampilan (*drill method*)

Peserta didik membutuhkan pengulangan secara terus menerus, karena memiliki kekurangan dalam memori jangka pendek. Pengulangan secara terus menerus akan membuat peserta didik lebih memahami kegiatan yang sedang dilakukan

d. Metode *Peer Teaching*

Metode *Peer Teaching* adalah saling memberikan pengalamannya atau ilmunya sesama teman sebaya. Peserta didik akan lebih termotivasi saat melihat temannya dapat melakukan sesuatu dan dia akan mempelajarinya. Metode ini dapat menumbuhkan rasa sosial pada peserta didik. walaupun dengan cara yang sederhana, peserta didik tunagrahita secara spontan akan memberi tahu temannya apabila ada sesuatu yang berbeda atau tidak sesuai dengan harapan dirinya.

Tidak semua peserta didik tunagrahita dapat langsung mengikuti kegiatan sesuai dengan bahan ajar yang disusun oleh pihak sekola. Peserta didik tunagrahita belum bisa memahami kemampuan pada dirinya secara penuh, sehingga guru harus memberi tahu pada peserta didik bahwa ia bisa melakukan kegiatan berenang dengan beberapa teknik sebagai berikut:

a. Sikap Konsisten Guru

Dalam teknik ini, guru dan pelatih tidak selalu mengikuti keinginan peserta didik, biarlah peserta didik merasakan, bahwa dia dapat melakukannya dan rasa takut itu sudah menghilang

b. Pemberian Motivasi

Pemberian motivasi dengan memberikan *reward* saat peserta didik mengalami kemajuan. Selain dengan *reward*, peserta didik dapat diberikan motivasi dengan menarik perhatian sesuai dengan harapan peserta didik.

c. Belajar sambil bermain

Teknik agar pembelajaran tidak membosankan adalah dengan menggunakan permainan. Permainan yang digunakan oleh pelatih tetap memiliki korelasi dengan materi pembelajaran. Peserta didik tidak akan menyadari bahwa ia sedang belajar menyelam dengan memasukkan seluruh tubuhnya ke dalam air.

d. Pembelajaran Bertahap

Teknik pembelajaran bertahap dilakukan oleh pelatih saat peserta didik melakukan perbaikan gerakan gaya renang dada. Agar lebih mudah pelatih melihat kekurangan peserta didik, pelatih melihatnya secara bertahap. Dimulai dengan gerakan tangan terlebih dahulu, kemudian gerakan kaki.

e. Pengalihan perhatian

Teknik pengalihan perhatian, pengalihan perhatian peserta didik dapat dilakukan dengan berbagai cara. Pengalihan perhatian dilakukan untuk merubah fokus perhatian peserta didik pada rasa takut pad air. Pengalihan ini dapat dilakukan dengan mengajaknya berbicara, topik pembicaraan disesuaikan dengan minat peserta didik. topik pembicaraan dapat dengan sebuah pertanyaan, menghitung atau melanjutkan lirik lagu yang diketahui peserta didik.

3. Pencapaian Dari Pelatihan Olahraga Renang Prestasi Pada Peserta Didik Tunagrahita Dilaksanakan Di SLB Az-Zakiyah

Saat peserta didik mengikuti kegiatan berenang dalam sebulan sekali, peserta didik tidak mengalami perkembangan dalam berenang. Pada saat kegiatan renang dilaksanakan menjadi satu minggu sekali dan satu minggu dua kali, perkembangan peserta didik dapat terlihat, walaupun sedikit demi sedikit. Setidaknya peserta didik sudah mulai terbiasa dengan kegiatan di kolam renang dan gerakan-gerakan pada gaya renang. Ada hubungannya antara kuantitas peserta didik berlatih renang dengan perkembangan peserta didik yang terbentuk dari latihan renang tersebut.

Peserta didik yang telah berhasil dan menjadi contoh peserta didik lainnya di SLB Az-Zakiah adalah IS. IS berlatih sejak tahun 2009 di usianya yang ke 14 tahun. Dia berlatih renang dua kali dalam seminggu untuk mempelajari gerakan teknik gerakan pada gaya berenang. Dia pernah memenangkan pertandingan (sertifikat terlampir) pada Pekan Olahraga Daerah dengan memenangkan dua emas pada gaya dada 50m dan 100m serta satu perunggu pada gaya bebas 50m. Tahun 2011 ia memenangkan dua perunggu pada gaya dada 100m dan 50 m serta gaya bebas 50m dalam pertandingan Pekan Olahraga Penyandang Cacat Nasional (PORCANAS) yang diadakan di Riau. Selanjutnya, ia memenangkan kembali pertandingan di Pekan Olahraga Nasional dengan mendapatkan perunggu pada gaya dada 100m. Pertandingan Pekan Olahraga Pelajar Nasional, ia memenangkan dua emas pada gaya dada 100m dan 50m serta perunggu pada gaya punggung 50m. IS telah memiliki jadwal latihan dan dana pembinaan yang diadakan oleh pemerintah kota Bandung. Evaluasi perkembangan IS tercatat di pemerintah kota Bandung.

Pihak sekolah tetap melaksanakan kegiatan berenang, walaupun peserta didik yang hadir tidak banyak. Orang tua akan mengikuti program sekolah, jika sekolah menunjukkan sikap konsisten pada program tersebut dan memperlihatkan manfaat pelatihan olahraga renang prestasi. Selain pihak sekolah melakukan komunikasi dengan orang tua, pembuktian akan lebih meningkatkan pemahaman peserta didik. Sehingga pihak sekolah tetap memberdayakan peserta didik dan orang tua yang sudah memahami manfaat pelatihan renang dan terus menerus menanamkan

pemahaman pada orang tua lainnya, yang masih belum memahami manfaat kegiatan renang ini.

Pada saat peneliti melakukan pengumpulan data dalam proses penelitian, peneliti menyadari adanya kelemahan pada proses tersebut. Kelemahan peneliti adalah tidak ada data secara tertulis yang mendukung mengenai hasil perkembangan peserta didik saat kegiatan renang berlangsung selama satu bulan sekali. Hal ini dikarenakan pihak sekolah belum memiliki data tertulis mengenai perkembangan mengenai kegiatan berenang, karena kegiatan berenang saat itu belum berjalan efektif. Data tersebut dibutuhkan peneliti untuk dapat membuktikan adanya perbedaan antara perkembangan peserta didik yang mengikuti latihan dalam waktu satu bulan sekali dengan satu minggu sekali dan dua minggu sekali. Melalui data tersebut akan ditemukan bahwa ada hubungan antara kuantitas latihan yakni dalam jadwal latihan dengan perkembangan peserta didik.

Upaya yang dilakukan peneliti untuk mengatasi hal tersebut adalah penggalian secara mendalam melalui teknik wawancara terhadap setiap guru kelas yang menangani peserta didik perenang prestasi serta melakukan analisis pada penemuan di lapangan dengan teori yang ada. Melalui upaya tersebut, peneliti dapat melihat hubungan antara kuantitas latihan renang pada peserta didik dan kemajuan perkembangan peserta didik pada kegiatan berenang.

